

**PENGARUH KEPERIBADIAN *HARDINESS* DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
MOTIVASI BERPRESTASI DALAM BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Mendapatkan
Derajat Sarjana Psikologi
Program Studi Ilmu Psikologi
Bidang Peminatan Psikologi Industri



OLEH:

ASTRI DIYASTARI

(158110182)

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KEPERIBADIAN *HARDINESS* DAN DUKUNGAN SOSIAL
TERADAP MOTIVASI BERPRESTASI DALAM BERWIRAUUSAHA PADA
MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

ASTRI DIYASTARI

158110182

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Pada Tanggal

31 Desember 2019

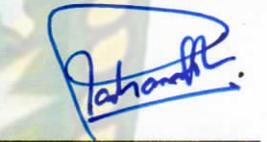
DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

Syarifah Farradinna, S.Psi., M.A



dr. Raihanatu Binqalbi Ruzain, M.Kes



Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog



**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Psikologi**

Pekanbaru, 31 Desember 2019

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi



Yanwan Arief, M.Psi., Psikolog

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Astri Diyastari

Npm : 158110182

Judul Skripsi : Pengaruh Kepribadian *Hardiness* Dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Dalam Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi manapun.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 31 Desember 2019

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL

A6201AHF342540351

6000
ENAM RIBU RUPIAH


Astri Diyastari
158110182

HALAMAN PERSEMBAHAN

Mungkin tak banyak yang bisa aku lakukan, tetapi atas izin Allah dengan niat, usaha dan renekan do'a yang selalu aku panjatkan diatas sajadah, kelulusan ini khusus aku persembahkan untuk kedua orangtuaku yaitu:

Bpk. HASAN, S.Pd. dan Ibu. Nuryasni

Semoga gelar keserjanaan ini dapat membanggakan kalian.

Ayah, Mama...

*Terimakasih untuk do'a yang kupercayakan mampu meluluhkan
segalanya*

Terimakasih telah menjadi tempat ternyaman untuk kupulang

Terimakasih telah menghujaniku dengan cinta dan kasih sayang

Terimakasih untuk dukungan yang selalu hadir dimasa-masa tersulit

*Terimakasih telah mengabdikan seluruh hidup untuk kebahagiaan anak-
anakmu*

*Terimakasih pula untuk setiap cucuran keringat dan darah yang keluar
dari tubuh untuk menafkahi putri-putrimu.*

Ayah, Mama...

Aku adalah saksi dari tanggung jawabmu

Aku adalah saksi dari tiap-tiap butir air matamu

Aku adalah saksi dari tiap lelah dan kurang lelap tidurmu

Semoga Lelah mu menjadi "Berkah"

Semoga Ketulusanmu berhadiah "Surga"

*DARI AKU "ANAKMU" YANG AKAN SELALU MENCINTAI DAN
MENGUSAHAKAN SEGALA YANG TERBAIK UNTUK AYAH DAN
MAMA*

MOTTO

“Saat kita memperbaiki hubungan dengan Allah SWT, niscaya Allah SWT akan memperbaiki segala sesuatu untuk kita”

“Ketakutan tidak ada dimanapun kecuali di dalam pikiran”



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis dan atas izin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kepribadian *Hardiness* Dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Dalam Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi strata 1 (S1) pada Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan baik berupa dorongan, semangat, maupun sumbangan pikiran dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH, MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Tengku Nila Fadhliya, M.Psi., Psikolog, selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog, selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog, selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
6. Ibu Yulia Herawati, S.Psi., M.A selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
7. Ibu Syarifah Farradina, S.Psi., M.A, selaku pembimbing satu yang selalu memberikan waktu luang untuk penulis, memberikan dukungan dan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis sehingga karya ini bisa diselesaikan.
8. Ibu dr. Raihanatu Binqalbi Ruzain, M.Kes, selaku pembimbing dua yang selalu memberikan waktu luang untuk penulis, memberikan dukungan dan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis untuk kesempurnaan di dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Bapak Hasby Wahyudi, M.Si, yang telah mengajari penulis dalam pengolahan data menggunakan aplikasi Mplus, terima kasih ilmunya yang sangat berguna bagi penulis.
10. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog, selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dukungan dan membimbing penulis selama proses perkuliahan.
11. Bapak Sigit Nugroho, M.Psi., Psikolog, Bapak Ahmad Hidayat, S.Thi, M.Psi, Psikolog, Bapak Fikri S.Psi., M.Si, Bapak Didik Widiatoro, M.Psi., Psikolog, Ibu Leni Armayati, S.Psi., M.Si, Ibu Icha Herawati, S.Psi, M.Soc., S.C, Ibu Irfani Rizal, M.Psi, selaku dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
12. Segenap pengurus tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang telah membantu dalam proses administrasian dan hal-hal lainnya.
13. Terima kasih kepada keluarga tercinta terkhusus Ayah dan mama, Bapak Hasan, S.Pd. dan Ibu Nuryasni, abang tersayang Ryanda Rafenska dan adik tersayang Ferdian Eka Saputra, Nurhidayati, Rafli Ahmad Farizky terima kasih banyak untuk semua doa, semangat, dukungan, perhatian dan kasih sayang yang tiada tara serta memberikan kepercayaan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Terima kasih kepada bang Heri Fadli yang selalu memberikan dukungan dan menemani segala urusan perkuliahan, serta semua doa, perhatian dan kasih sayang yang tiada tara kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Terima kasih kepada sahabat sejak awal masuk kuliah Nurlismawati, S.Psi., Rika Dwi Lestari, Ratnatri Yulanda dan Yunia Santri yang selalu memberikan dukungan dan semua do'a. Serta teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan semangat, dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
16. Terima kasih teman-teman grup penelitian: Syarifah Fawani, S.Psi., Regita Cahyani, S.Psi., Ajeng Hari Mulyani, S.Psi., Adila Rahmatika, S.Psi, Tiara Asyika, S.Psi, Sindy Putri Arlena, S.Psi., Vivin Dewi Safitri. Yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dan membantu penulis dalam setiap ketidaktahuan penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk Vivin Dewi Safitri tetap semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini, vivin pasti bisa menjalani semua lika-liku skripsi. Walaupun berat awalnya tapi selangkah lagi akan mendapatkan gelar impian kita S.Psi.
17. Terima kasih untu kakak senior kak Tria, Kak Ike, Kak Ema, dan Kak Retno yang sudah memberikan dukungan, semangat selama penulis mengerjakan skripsi ini.

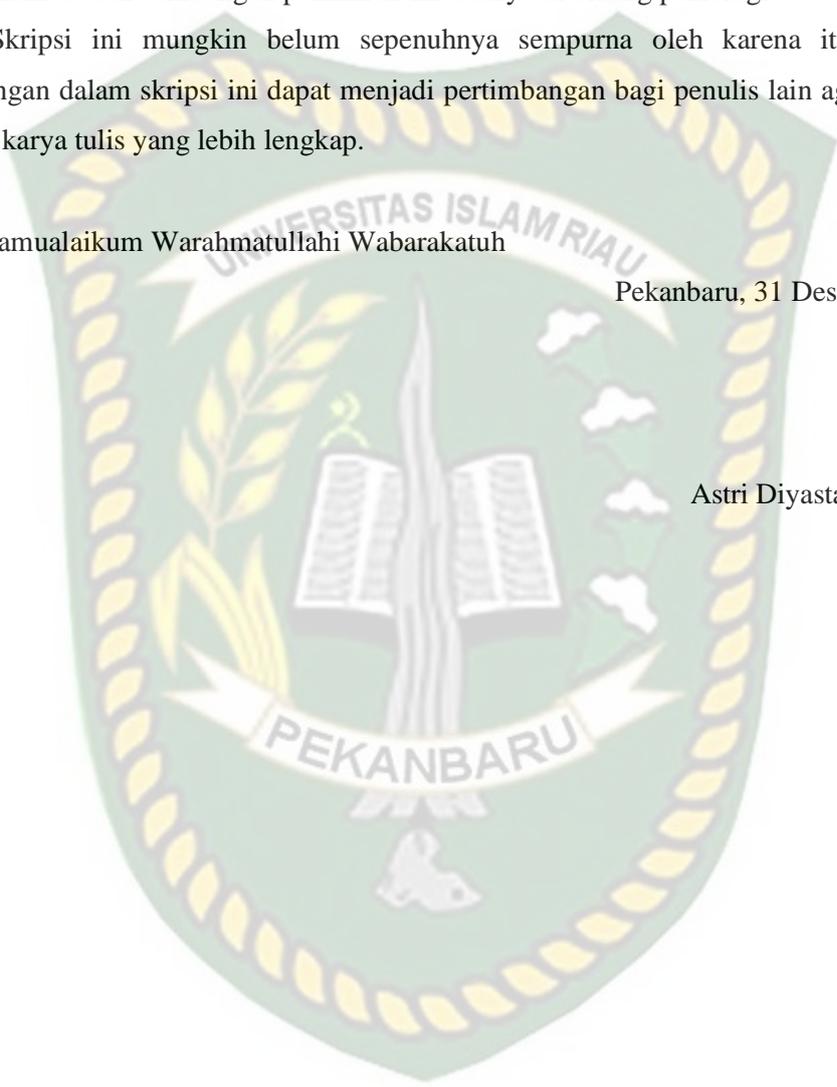
18. Semua pihak yang telah berjasa bagi penulis dan tidak dapat disebutkan satu persatu, hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran khususnya di bidang psikologi.

Skripsi ini mungkin belum sepenuhnya sempurna oleh karena itu bila ada kekurangan dalam skripsi ini dapat menjadi pertimbangan bagi penulis lain agar menjadi sebuah karya tulis yang lebih lengkap.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 31 Desember 2019

Astri Diyastari



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACK	xv
ABSTRAK ARAB	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Bekakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kepribadian Hardiness	6
2.1.1 Pengertian Kepribadian Hardiness	6
2.1.2 Aspek-Aspek Kepribadian Hardienss	8
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Hardiness	9
2.2 Dukungan Sosial	10
2.2.1 Pengertian Dukungan Sosial	10
2.2.2 Aspek-Aspek Dukungan Sosial	11
2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial	12
2.3 Motivasi Berprestasi	13
2.3.1 Pengertian Motivasi Berprestasi	13

2.3.2 Motivasi Berwirausaha	14
2.3.3 Aspek-Aspek Motivasi Berprestasi	15
2.3.4 Faktor-Faktor Motivasi Berprestasi	17
2.4 Dinamika Psikologi	18
2.5 Hipotesis.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Identifikasi Variabel Penelitian	21
3.2 Definisi Operasional	21
3.2.1 Kepribadian Hardiness	21
3.2.2 Dukungan Sosial	21
3.2.3 Motivasi Berprestasi	22
3.3 Subjek Penelitian	22
3.3.1 Populasi Penelitian	22
3.3.2 Sampel Penelitian	23
3.4 Metode Pengumpulan Data	23
3.5 Metode Analisis Data	27
3.5.1 Uji Validitas Konstruk	27
3.5.2 Uji Reliabilitas	36
3.5.3 Uji Hipotesis	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian	39
4.2 Persiapan Penelitian	39
4.3 Pelaksanaan Penelitian	39
4.4 Data Demografi	40
4.5 Deskripsi Variabel Penelitian	41
4.6 Kategorisasi Variabel Penelitian	42
4.7 Uji Hipotesis	44
4.8 Pembahasan	48

BAB V PENUTUP	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Kepribadian <i>Hardiness</i>	25
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Dukungan Sosial <i>Multidimensional Scale of Perceived Social Support</i> (MSPSS)	25
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Motivasi Berprestasi	26
Tabel 3.4 Muatan Faktor Alat Ukur Kepribadian <i>Hardiness</i>	30
Tabel 3.5 Muatan Faktor Alat Ukur Dukungan Sosial (MPSS).....	32
Tabel 3.6 Muatan Faktor Alat Ukur Motivasi Berprestasi.....	35
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas	39
Tabel 4.1 Data Demografi.....	40
Tabel 4.2 Rentang Skor Penelitian.....	41
Tabel 4.3 Rumus Kategorisasi Variabel Penelitian.....	42
Tabel 4.4 Kategorisasi Variabel Penelitian Kepribadian <i>Hardiness</i>	43
Tabel 4.5 Kategorisasi Variabel Penelitian Dukungan Sosial	43
Tabel 4.6 Kategorisasi Variabel Penelitian Motivasi Berprestasi.....	44
Tabel 4.7 Uji Hipotesis Kepribadian <i>Hardiness</i> Terhadap Motivasi Berprestasi	45
Tabel 4.8 Uji Hipotesis Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi.....	45
Tabel 4.9 Uji Hipotesis Kepribadian <i>Hardiness</i> dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi.....	46
Tabel 4.10 Koefisien Kepribadian <i>Hardiness</i> dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model <i>First Order</i> Alat Ukur <i>Kepribadian Hardiness</i>	30
Gambar 3.2 Model <i>First Order</i> Alat Ukur Dukungan Sosial	32
Gambar 3.3 Model <i>First Order</i> Alat Ukur Motivasi Berprestasi.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Skala Penelitian
LAMPIRAN II	Data Penelitian
LAMPIRAN III	Output SPSS



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

**PENGARUH KEPRIBADIAN *HARDINESS* DAN DUKUNGAN SOSIAL
TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI DALAM BERWIRAUSAHA PADA
MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**Astri Divastari
158110182**

ABSTRAK

Pemerintah Indonesia terus berupaya memajukan kewirausahaan melalui UMKM disemua kalangan, khususnya dikalangan mahasiswa. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh kepribadian *hardiness* dan dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi dalam berwirausaha pada mahasiswa. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR) berjumlah 254 orang yang diseleksi melalui teknik *Convenience sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi 3 skala yaitu, skala kepribadian *hardiness* yang berjumlah 17 aitem, skala *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) untuk mengukur dukungan sosial yang berjumlah 12 aitem dan skala motivasi berprestasi berjumlah 26 aitem. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier sederhana dan berganda dengan bantuan program SPSS 23.00 for windows. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa pengaruh kepribadian *hardiness* terhadap motivasi berprestasi sebesar $R = 0.491$ dan $R^2 = 0.241$. Sedangkan pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi sebesar $R = 0.327$ dan $R^2 = 0.107$. Adapun hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ada pengaruh kepribadian *hardiness* dan dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi sebesar $B = .429$, $t = 7.281$, dan $p < 0.05$ serta $B = .159$, $t = 2.697$ dan $p < 0.05$. Adapun implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian *hardiness* memiliki peran penting terhadap motivasi berprestasi dikalangan mahasiswa dalam berwirausaha. Oleh karena itu perlu dilakukannya penguatan didalam diri mahasiswa.

Kata Kunci : Kepribadian *Hardiness*, Dukungan Sosial, Motivasi Berprestasi, Mahasiswa

THE INFLUENCE OF HARDINESS PERSONALITY AND SOCIAL SUPPORT TO ACHIEVEMENT IN BUSINESS MOTIVATION IN ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU STUDENTS

Astri Divastari
158110182

ABSTRACT

The Indonesian government continues to advance entrepreneurship through MSMEs in all circles, especially among students. Therefore this study aims to examine the effect of hardiness personality and social support on achievement motivation in entrepreneurship on students. The subjects of this study were 254 students of the Islamic University of Riau (UIR) who were selected through the Convenience sampling technique. Data collection uses a questionnaire that contains 3 scales, namely, the hardiness personality scale which amounts to 17 items, the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) to measure social support which amounts to 12 items and the achievement motivation scale amounts to 26 items. The statistical analysis used in this study is a simple and multiple linear regression analysis with the help of the SPSS 23.00 for windows program. The result of simple linear regression analysis shows that the influence of hardiness personality on achievement motivation is $R = 0.491$ and $R^2 = 0.241$. While the effect of social support on achievement motivation is $R = 0.327$ and $R^2 = 0.107$. The results of multiple linear regression analysis showed that there was an influence of hardiness personality and social support on achievement motivation of $B = .429$, $t = 7.281$, and $p < 0.05$ and $B = .159$, $t = 2.697$ and $p < 0.05$. The implications of this study indicate that hardiness personality has an important role in achievement motivation among students in entrepreneurship. Therefore it is necessary to strengthen within students.

Keywords: Hardiness Personality, Social Support, Achievement Motivation, Students

تأثير الشخصية *HARDINESS* والدعم الاجتماعي على تحفيز التفوق في ريادة الأعمال لدى طلاب
الجامعة الإسلامية الربوية

أستري دياستاري

158110182

كلية علم النفس
الجامعة الإسلامية الربوية

ملخص

تواصل الحكومة الإندونيسية تعزيز ريادة الأعمال من خلال المشروعات الصغيرة والمتوسطة في جميع الدوائر، وخاصة بين الطلاب. ولذلك تهدف هذه الدراسة إلى دراسة تأثير الشخصية *hardiness* والدعم الاجتماعي على تحفيز التفوق في ريادة الأعمال لدى الطلاب. ومجتمع هذه الدراسة 254 طالبًا من الجامعة الإسلامية الربوية الذين تم اختيارهم من خلال تقنية *Convenience sampling*. يستخدم جمع البيانات استبيانًا يحتوي على 3 مقاييس، وهي مقياس شخصية *hardiness* الذي يصل إلى 17 عنصرًا، ومقياس *Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)* لقياس الدعم الاجتماعي الذي يصل إلى 12 عنصرًا ومقياس تحفيز التفوق الذي يصل إلى 26 عنصرًا. والتحليل الإحصائي المستخدم في هذه الدراسة هو تحليل انحدار خطي بسيط ومتعدد بمساعد *SPSS 23.00 for windows*. تظهر نتيجة تحليل الانحدار الخطي البسيط أن تأثير شخصية *hardiness* على تحفيز التفوق هو $R = 0.491$ و $R^2 = 0.241$ بينما يكون تأثير الدعم الاجتماعي على تحفيز التفوق بقدر $R = 0.327$ و $R^2 = 0.107$ أمانتائج تحليل الانحدار الخطي المتعدد تدل على أنه كان هناك تأثير شخصية *hardiness* والدعم الاجتماعي على بقدر $B = 429$ ، $t = 7.281$ و $p < 0.05$ ، و $B = .159$ ، $t = 2.697$ و $p < 0.05$. تدل آثار هذه الدراسة على أن شخصية *hardiness* لها دور مهم في تحفيز التفوق لدى الطلاب في ريادة الأعمال. ولذلك من الضروري دعم شخصية الطلاب.

الكلمات المفتاحية: الشخصية *hardiness*، الدعم الاجتماعي، تحفيز التفوق، الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sebagaimana yang diketahui bahwasanya kewirausahaan telah menjadi indikasi kemajuan suatu negara (Barley, 2014). Negara ASEAN seperti Singapura, Malaysia dan Thailand merupakan negara dengan jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tertinggi di bandingkan dengan Indonesia. Yang mana Singapura menduduki peringkat pertama dengan jumlah UMKM paling besar mencapai 7 persen dari jumlah penduduknya, begitu pula dengan Malaysia yang mampu mencapai 5 persen dari jumlah populasi penduduknya dan Thailand mencapai 4 persen dari jumlah penduduknya (Hardiyanto, 2018). Namun sangat disayangkan Indonesia hanya mampu mencapai kurang dari 2 persen dari total penduduk Indonesia yang mencapai lebih kurang 350 juta jiwa (Barley, 2014)

Meskipun demikian, pemerintah Indonesia terus berupaya sedemikian rupa untuk memajukan UMKM disemua kalangan, khususnya dikalangan mahasiswa. Untuk itu pemerintah bekerjasama dengan berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia untuk mengadakan berbagai kegiatan yang terkait dengan *Entrepreneurship*, salah satunya adalah *Entrepreneur Award* (EA). Tujuan kegiatan tersebut adalah untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia, serta dengan diadakannya kegiatan tersebut dapat membuka pola pikir dan wawasan para mahasiswa untuk berwirausaha di usia muda (Kuswara, 2019).

Salah satu Universitas swasta terbesar di Riau yaitu Universitas Islam Riau (UIR) semenjak tahun 2017 telah bekerjasama dengan Lembaga Layanan

Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) dalam menyelenggarakan program EA. Kegiatan ini sesuai dengan visi UIR yaitu melahirkan alumni yang siap membuka lapangan pekerjaan.

EA digagas oleh Pusat Karir UIR dengan melakukan seleksi proposal yang terkait dengan *Business Plan* dan *Entrepreneurship Expo*. Namun sangat disayangkan jumlah proposal yang diterima oleh panitia tidak mencapai target yang disasarkan. Hal ini mungkin terkait dengan faktor-faktor yang dapat menyebabkan rendahnya minat berwirausaha dikalangan mahasiswa. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Campbell menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi berwirausaha pada mahasiswa dikarenakan pilihan karir menjadi seorang wirausaha tidak menyenangkan, ketidakpastian akan keberhasilan, banyaknya hambatan dan tantangan, serta mendatangkan frustrasi terkait dengan penciptaan inovasi dan kreatifitas. Selain itu ketidakinginan bekerja sendiri dianggap menyenangkan karena individu tidak perlu memikirkan masalah keuntungan dan kerugian serta secara pribadi tidak memiliki hasrat untuk bekerja sendiri (Segal, Borgia & Schoenfeld, 2005).

Sejalan dengan penelitian tersebut mengatakan bahwa sebagian besar lulusan universitas, menganggap menjadi seorang wirausaha tidak akan memecahkan masalah keuangan. Sebagian besar dari mereka lebih suka membangun kondisi keuangan yang stabil dan mendapatkan kekayaan terlebih dahulu, kemudian memulai bisnis mereka sendiri (Sihombing & Rachmawati, 2015).

Faktor-faktor yang memotivasi dalam berwirausaha dapat berupa faktor internal dan faktor eksternal bagi pengusaha (Stefanovic, Prokic & Rankovic, 2010). Yang paling mempengaruhi motivasi berwirausaha adalah dari faktor internal, karena faktor-faktor internal itu terkait dengan sikap dan kepribadian individu tersebut. Seperti pribadi yang tangguh dalam menghadapi bencana, memiliki kekuatan, kemauan dan kemampuan untuk berwirausaha. Orang yang tangguh mampu menghadapi situasi kehidupan yang penuh tekanan karena mereka terlibat dalam respons afektif, kognitif, dan perilaku tertentu (Kobasa, 1979)

Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat menentukan minat seseorang untuk berwirausaha. Faktor eksternal disini meliputi dukungan sosial, baik itu berupa dukungan sosial keluarga, dukungan sosial universitas dan dukungan sosial teman sebaya. Dukungan sosial keluarga sangat penting dalam mengembangkan kewirausahaan. Tidak bisa dipungkiri bahwa orang tua memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan motivasi yang akan membuat anak-anak mereka menjadi kompeten secara sosial, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam mewujudkan niat mereka untuk menjadi pengusaha (Sahban, Ramalu & Syaputra, 2016)

Selain dukungan sosial keluarga, hasil penelitian Turker dan Selcuk (2008) mengindikasikan bahwa faktor lingkungan universitas sangat mendukung seseorang dalam berwirausaha. Jika universitas memberikan pengetahuan dan inspirasi yang memadai untuk kewirausahaan, kemungkinan memilih karier

kewirausahaan mungkin meningkat di kalangan mahasiswa. Jelas bahwa hasil ini menegaskan peran kunci pendidikan dalam pengembangan niat wirausaha.

Oleh karena itu perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui sejauh mana kepribadian dan dukungan sosial mempengaruhi motivasi berstasi mahasiswa dalam berwirausaha. Sehingga nantinya hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan motivasi berprestasi dalam berwirausaha pada mahasiswa.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh kepribadian *hardiness* dan dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi dalam berwirausaha pada mahasiswa Universitas Islam Riau.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepribadian *hardiness* dan dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi dalam berwirausaha pada mahasiswa Universitas Islam Riau.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dalam berwirausaha pada

mahasiswa, yang dalam hal ini adalah kepribadian *hardiness* dan dukungan sosial. Sekaligus membuka wacana dalam penelitian psikologi, khususnya psikologi sosial dan kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

Jika nantinya ditemukan adanya pengaruh kepribadian *hardines* dan dukungan sosial terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Islam Riau, maka dapat menjadi referensi atau masukan bagi para pelaku usaha (mahasiswa) Universitas Islam Riau untuk dapat meningkatkan motivasi berprestasi dalam berwirausaha.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 KEPERIBADIAN *HARDINESS*

2.1.1 Pengertian Kepribadian *Hardiness*

Konsep *Hardiness* pertama kali di kemukakan oleh Suzanne C. Kobasa pada tahun 1979 sebagai gaya kepribadian atau pola yang terkait dengan kesehatan yang baik dan mampu bekerja dibawah tekanan. Menurut Kobasa, individu yang memiliki tingkat ketahanan tinggi dihipotesiskan untuk lebih mampu menahan efek negatif dari penekan kehidupan dan akibatnya (Kobasa, 1979).

Hardiness merupakan karakteristik kepribadian yang berfungsi sebagai sumber daya perlawanan dalam menghadapi setiap peristiwa kehidupan yang penuh tekanan (Maddi, 1982). Ini dianggap sebagai pola karakteristik kepribadian yang terdiri dari tiga disposisi yang saling terkait yaitu komitmen, kontrol, dan tantangan (Kobasa, 1979).

Dimensi kontrol didefinisikan sebagai kecenderungan untuk percaya dan bertindak seolah-olah seseorang dapat memengaruhi peristiwa kehidupan melalui upaya sendiri. Komitmen mengacu pada kecenderungan untuk melibatkan diri dalam setiap kegiatan dan memiliki minat yang tulus dan rasa ingin tahu tentang kegiatan tersebut, sementara tantangan mengacu pada keyakinan bahwa perubahan dalam hidup adalah peluang untuk pertumbuhan pribadi (Kobasa 1979).

Individu yang tahan banting akan lebih cenderung menarik diri dari beberapa keadaan kehidupan dan menganggapnya lebih mengancam, karena sifat

tahan banting bertindak sebagai faktor pelindung dalam situasi stres terutama melalui penilaian kognitif dan perilaku *copping* (Maddi, 1982). Orang-orang yang memiliki pendekatan kekerasan yang tinggi menuntut kehidupan secara aktif dan merasa bahwa mereka dapat menanganinya dengan sukses, memandangnya sebagai bermakna dan berguna, yang menghasilkan pengalaman yang kurang menegangkan (Maddi, 1982).

Sifat tahan banting tidak hanya mempengaruhi penilaian situasi penuh tekanan yang sebenarnya, tetapi juga evaluasi pengalaman masa lalu. Dengan demikian, kekerasan tidak hanya mempengaruhi reaksi terhadap rangsangan stres, tetapi juga dapat menyebabkan pengalaman yang berbeda secara kualitatif (Wiebe & Williams, 1992).

Studi yang berurusan dengan efek *hardiness* pada hasil kesehatan menunjukkan bahwa *hardiness* berhubungan negatif dengan gejala fisik pada individu yang sangat stres (Kobasa, 1979). Selain itu efek utama dari sifat tahan banting pada gejala fisik subyektif tergantung pada stres kerja (Kobasa, 1979).

Schultz dan Schultz (2006) mengatakan bahwa *hardiness* merupakan suatu variabel kepribadian yang dapat menjelaskan perbedaan individual dalam kerentanan terhadap stres. Individu dengan kepribadian *hardiness* yang tinggi mempunyai perilaku-perilaku yang membuat mereka lebih kuat dalam pekerjaan dan aktivitas-aktivitas lain yang mereka senangi serta mengubah pandangan bahwa sesuatu yang mengancam dapat menjadi sebuah tantangan.

2.1.2 Aspek-aspek Kepribadian *Hardiness*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kobasa (1979), ada 3 aspek yang dapat mengukur kepribadian *hardiness* pada individu, yaitu sebagai berikut:

1. Komitmen

Komitmen merupakan kemampuan seseorang untuk dapat melibatkan dirinya dalam setiap aktivitas dikehidupannya. Individu yang memiliki komitmen akan mampu menghadapi stres dari permasalahan yang dihadapinya, karena keterlibatan diri dalam penyelesaian tugas-tugas.

2. Kontrol

Kontrol merupakan suatu keyakinan yang ada pada diri seseorang bahwa ia mampu mencapai hasil-hasil yang diinginkan melalui tindakannya sendiri. Individu yang memiliki kontrol yang baik, mampu mengenal apa yang dapat dan yang tidak dapat dipengaruhi lewat tindakan pribadi dalam sebuah situasi.

3. Tantangan

Tantangan merupakan kecenderungan seseorang dalam memandang suatu perubahan yang terjadi dihidup ini adalah suatu hal yang wajar. Dimana individu dengan karakteristik demikian merasa bahwa hidup sebagai suatu tantangan yang menyenangkan dan dinamis, serta mempunyai kemauan dan kemampuan untuk terus maju dan berkembang.

Ketiga aspek kepribadian *hardiness* yang diruaikan di atas akan memelihara kesehatan dan psikis suatu individu walaupun berhadapan dengan kejadian-

kejadian yang dapat menimbulkan stress. Secara lebih spesifik, orang-orang yang memiliki komitmen, kontrol, dan tantangan yang kuat cenderung untuk bereaksi lebih tenang terhadap kondisi yang dapat menimbulkan stress dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai komitmen, kontrol, dan tantangan yang rendah.

2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian *Hardiness*

Schultz dan Schultz (2006) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kepribadian hardines, antara lain sebagai berikut:

1. Penguasaan Pengalaman

Persepsi kontrol terhadap lingkungan di sekitar mengarah kepada perasaan menguasai menjadi sebuah pengalaman hidup. Penguasaan pengalaman tersebut menunjukkan bahwa seseorang mempunyai kemampuan yang dibutuhkan untuk berhasil sehingga mengakibatkan meningkatnya kepribadian tahan banting.

2. Perasaan Positif

Hubungan orang tua dengan anak yang hangat, peduli, saling mencintai dan memimpin anak-anaknya akan memberikan penilaian diri yang positif bagi anak. Sikap-sikap tersebut mampu menjadikan seseorang melihat dirinya sebagai orang yang dicintai dan berharga bagi orang lain dan dirinya sendiri sehingga menimbulkan persepsi yang positif dalam dirinya.

3. Pola Asuh Orang Tua

Cara orang tua dalam menunjukkan sikap optimis dan pesimis dapat dikaitkan dengan tingkat optimisme pada anak-anaknya. Hubungan yang hangat, positif, dan saling peduli di dalam keluarga yang berguna untuk kesejahteraan anak dan sesuai dengan kebutuhan anak mampu memberikan kontribusi untuk berkembangnya sikap tahan banting pada anak.

4. Hubungan yang Hangat atau Mendukung

Penilaian kognitif, orang yang keras cenderung lebih sehat dan menganggap hidup sebagai hal yang positif dan menantang. Hal tersebut tidak jauh dari peran keluarga yang memberikan sikap yang hangat dan saling mendukung sehingga konsep keluasan keluarga ini dapat menjadi kontribusi dalam membangun sikap *hardiness* pada anak.

Berdasarkan pemaparan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian *hardiness* adalah karakteristik kepribadian yang ditandai oleh komitmen yang kuat pada diri individu yang melibatkan kemampuan untuk mengontrol kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan dan memberikan makna positif terhadap kejadian yang dialami oleh individu sebagai tantangan yang wajar sehingga individu lebih tahan terhadap stres.

2.2 DUKUNGAN SOSIAL

2.2.1 Pengertian Dukungan Sosial

Teori dukungan sosial yang dikembangkan oleh Zimet, Dahlem, Zimet dan Farley pada tahun 1988 dengan membuat sebuah alat ukur yang berjudul

Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS). Seseorang akan menafsirkan dukungan sosial berperan sebagai penahan gejala dan peristiwa yang dapat menyebabkan seseorang tersebut menjadi stres. Dukungan sosial disini meliputi dukungan dari keluarga, teman dan lainnya (Zimet, Dahlem, Zimet & Farley, 1988).

Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan yang dirasakan, peduli, harga diri, atau membantu seseorang menerima dari orang-orang atau kelompok lain (Sarafino, 2006). Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan setiap manusia, dimana keluarga merupakan tempat individu belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial dalam keluarga, individu belajar menghargai keinginan atau pendapat orang lain dan mampu bekerjasama dalam mengerjakan sesuatu. Sehingga kenyamanan dan kebahagiaan suatu keluarga tergantung pada orang-orang yang berada disekitar keluarga dan masyarakat (Zimet, Dahlem, Zimet & Farley, 1988).

Dukungan sosial keluarga dapat mendefinisikan sejauh mana kekompakan suatu keluarga. Dimana dukungan sosial keluarga dapat memberikan manfaat penting bagi pertumbuhan remaja yang memiliki keinginan dan kemampuan untuk menjadi seorang wirausaha. Dengan melibatkan anggota keluarga dalam interaksi sosial dan memanfaatkan hubungan sosial khusus, akan berperan penting dalam memulai sesuatu (Zimet, Dahlem, Zimet & Farley, 1988).

Dukungan sosial keluarga merupakan informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai,

dihormati dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban timbal balik (King, 2010).

2.2.2 Aspek-aspek Dukungan Sosial

Menurut Zimet, Dahlem, Zimet dan Farley, (1988) ada 3 aspek yang menggambarkan dukungan sosial, yaitu sebagai berikut:

1. Dukungan Keluarga (*Family Support*)

Dukungan keluarga merupakan dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadap individu, seperti membantu dalam kebutuhan emosional ataupun dalam membuat keputusan.

2. Dukungan Teman (*Friend Support*)

Dukungan teman merupakan dukungan yang diberikan oleh teman-teman yang dimiliki oleh individu, seperti membantu dalam kegiatan sehari-hari.

3. Dukungan Orang terdekat (*Significant Others Support*)

Dukungan orang terdekat merupakan dukungan yang diberikan oleh orang-orang yang memiliki arti dalam kehidupan individu, seperti membuat individu merasa nyaman dan merasa dihargai.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Menurut Mufidah (2017) dukungan sosial memiliki beberapa faktor yaitu sebagai berikut :

1. Empati yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain dengan tujuan antisipasi emosi dan memotivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan.
2. Norma dan nilai sosial yang berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban di kehidupan
3. Pertukaran sosial yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta dan informasi, keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga merupakan dukungan, hubungan dan interaksi pada individu yang di peroleh dari keluarga, teman dan lingkungan. Sehingga dengan adanya dukungan sosial keluarga seseorang akan merasa bahwa dirinya diterima disuatu kelompok dan bisa menyampaikan pendapat dengan terbuka.

2.3 MOTIVASI BERPRESTASI

2.3.1 Pengertian Motivasi Berprestasi

Teori motivasi mulanya diprakarsai oleh McClelland pada tahun 1958 yang kemudian dikembangkan oleh Pardee pada tahun 1990 mengatakan bahwa teori motivasi berkaitan erat dengan konsep pembelajaran. Ketika suatu kebutuhan kuat dalam diri seseorang, efeknya adalah memotivasi orang tersebut untuk menggunakan perilaku yang mengarah pada kepuasan terhadap kebutuhan. Tema utama dari teori McClelland adalah kebutuhan dipelajari melalui coping dengan lingkungan seseorang (Pardee, 1990).

Individu dengan tingkat kebutuhan yang tinggi akan lebih cenderung menilai kinerja tinggi (Hollenbeck & Klein, 1987). Demikian pula, dengan individu yang cenderung menetapkan tujuan dengan memberi tantangan kepada diri mereka sendiri dan tetap berkomitmen pada tujuan tersebut (Jha, 2010).

Teori kebutuhan dari McClelland berfokus pada tiga kebutuhan, yaitu kebutuhan berprestasi (*achievement*), kebutuhan kekuasaan (*power*), dan kebutuhan afiliasi. Kebutuhan ini ditetapkan sebagai berikut, (1) Kebutuhan akan prestasi meliputi dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, berusaha keras untuk sukses; (2) Kebutuhan akan kekuasaan merupakan kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara yang orang-orang itu (tanpa dipaksa) tidak akan berperilaku demikian; (3) Kebutuhan akan afiliasi merupakan hasrat untuk hubungan antar pribadi yang ramah dan akrab (Kadji, 2012).

2.3.2 Motivasi Berwirausaha

Seorang wirausaha harus memiliki karakteristik tidak mudah menyerah, hal ini dikarenakan memulai sebuah bisnis bukanlah pekerjaan yang mudah, dan itu membutuhkan banyak upaya. Selain itu, semangat juga diperlukan dalam berwirausaha. Yang mana semangat merupakan perjalanan tanpa akhir yang akan memotivasi mereka untuk menjaga energi dan berharap untuk terus bekerja dan membuat kemajuan. Motivasi diri juga merupakan kunci untuk menjadi wirausaha karena tidak ada yang akan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan jika mendirikan bisnis sendiri (Yimamu, 2018).

Motivasi wirausaha adalah kekuatan pendorong yang menarik atau mendorong orang ke arah tindakan kewirausahaan. Selain itu, juga merupakan faktor yang membuat perbedaan pilihan karir seseorang (Yimamu, 2018). Motivasi berwirausaha didefinisikan sebagai sesuatu yang melatarbelakangi atau mendorong seseorang melakukan aktivitas dan memberi energi yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan dengan membuka suatu usaha atau bisnis (Budiati, Yani & Universari, 2012).

Baum, Frese, dan Baron (2007) menjelaskan bahwa motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan.

Minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi (Mahesa, 2012). Minat berwirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha. Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri (Mahesa, 2012).

2.3.3 Aspek-aspek Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi dapat diukur oleh beberapa aspek yang berdasarkan pada teori McClelland (1961). Orang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi ditandai dengan beberapa aspek sebagai berikut:

1. Berani mengambil resiko yang moderat

Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi akan mengerjakan suatu tugas yang memiliki tantangan tersendiri, namun masih dapat dicapai secara nyata. Ia tidak menyukai tugas yang terlalu mudah ataupun yang terlalu sukar, melainkan tugas yang disesuaikan dengan kemampuannya. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan mempertimbangkan segala resiko yang dihadapinya sebelum memulai suatu pekerjaan. Ia akan memilih tugas dengan derajat kesukaran sedang, yang menantang kemampuannya untuk mengerjakan namun masih memungkinkannya untuk berhasil menyelesaikannya dengan baik.

2. Menghendaki umpan balik segera (*Immediate Feedback*)

Individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi akan menggunakan umpan balik dalam perbuatannya. Hal ini ia lakukan untuk mengetahui apakah tindakannya selama ini memiliki manfaat yang dapat berguna bagi individu lainnya atau tidak. Dengan menggunakan evaluasi tersebut ia dapat meningkatkan efektivitas tingkah lakunya untuk mencapai suatu prestasi. Pemberian umpan balik atas hasil kerja yang telah dilakukan sangat disukai oleh individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

Umpan balik yang diberikan ini selanjutnya akan diperhatikan dan dilaksanakan untuk perbaikan hasil kerja yang akan datang.

3. Keberhasilan di perhitungkan secara teliti

Seseorang dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan mengutamakan pencapaian tugas yang dikerjakan dengan baik, tanpa memperhitungkan imbalan yang akan diperolehnya. Sehingga setiap tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya akan diselesaikan dengan sebaik mungkin sesuai dengan target pencapaian tugas.

4. Mengintegrasikan dengan tugas

Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan menjadikan setiap tindakan yang diambil merupakan tanggung jawab pribadi. Jika gagal, ia tidak akan menyalahkan orang lain atas kegagalan tersebut, tetapi hal itu dinilai dan dirasakannya sebagai tanggung jawabnya. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan berusaha untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dan tidak akan meninggalkan tugas itu sebelum berhasil menyelesaikannya. Individu akan merasa berhasil apabila telah menyelesaikan tugas dan gagal bila ia tidak dapat menyelesaikannya dengan baik.

2.3.4 Faktor-faktor Motivasi Berprestasi

McClelland di dalam bukunya *The Achieving Society* (1961) menyatakan bahwa seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki keinginan berprestasi yang sangat tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak berwirausaha. Dimana

motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti rasa ingin tahu, tantangan dan usaha. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut, seperti penghargaan dan hukuman. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik berperan penting dalam mendorong individu untuk berprestasi.

Selain faktor-faktor diatas, Bygrave (Alma, 2003) juga mengemukakan beberapa faktor yang berperan penting dalam memulai usaha, yaitu:

1. *Personal*, menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang.
2. *Sosiologica*, menyangkut masalah dengan keluarga dan sebagainya.
3. Lingkungan, menyangkut hubungan seseorang dengan lingkungannya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu keinginan atau kebutuhan didalam diri individu untuk mencapai suatu hasil terbaik. Individu dengan motivasi berprestasi yang baik akan melakukan atau mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan dengan sebaik mungkin agar mendapatkan hasil yang maksimal.

2.4 DINAMIKA PSIKOLOGI

Konsep *hardiness* merupakan sebuah konsentrasi karakteristik kepribadian yang berfungsi sebagai sumber daya perlawanan dalam menghadapi setiap peristiwa yang penuh tekanan (Kobasa, 1979). Ketika individu yang memiliki karakteristik kepribadian *hardiness* akan membuat ia memiliki kontrol yang kuat terhadap kehidupan yang akan dijalaninya. Rintangan yang menghadang tidak

dilihat sebagai sesuatu yang mengancam, tetapi sebagai tantangan dan pembelajaran untuk semakin dapat meningkatkan kualitas diri. Mempertahankan sebuah usaha cenderung lebih sulit dari pada mendirikan dan memulainya. Semakin jauh individu tersebut melangkah, maka akan semakin banyak rintangan yang akan dihadapinya. Individu tersebut dituntut untuk selalu berpikir kreatif dan inovatif dalam melakukan pengembangan usaha.

Selain kepribadian *hardiness*, dukungan sosial juga berperan sebagai penahan gejala dan peristiwa yang dapat menyebabkan seseorang menjadi stres. Dukungan sosial disini meliputi dukungan dari keluarga, teman dan orang terdekat (Zimet, Dahlem, Zimet & Farley, 1988). Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa keinginan mahasiswa memulai usaha didukung oleh lingkungan, seperti keluarga dan teman sebaya, hal ini dibuktikan dari nilai korelasi positif sebesar 0.454 (Zuraida dan Ayu 2013).

Motivasi berprestasi berwirausaha juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kepribadian *hardiness* dan faktor eksternal seperti dukungan sosial. Sejalan dengan penelitian Sintawati (2016) bahwa minat berwirausaha dapat ditinjau dari kepribadian dan lingkungan. Studi ini menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan respon kepribadian yang dapat memprediksi minat berwirausaha sebanyak 16,43%, sedangkan sebanyak 21,57% merespon lingkungan keluarga yang dapat memprediksi minat berwirausaha.

2.5 HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori diatas, maka hipotesisi dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha¹ : Terdapat pengaruh kepribadian *hardiness* terhadap motivasi berprestasi dalam berwirausaha pada mahasiswa

Ho¹ : Tidak terdapat pengaruh kepribadian *hardiness* terhadap motivasi berprestasi dalam berwirausaha pada mahasiswa

Ha² : Terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi dalam berwirausaha pada mahasiswa

Ho² : Tidak terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi dalam berwirausaha pada mahasiswa

Ha³ : Terdapat pengaruh kepribadian *hardiness* dan dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi dalam berwirausaha pada mahasiswa

Ho³ : Tidak terdapat pengaruh antara kepribadian *hardiness* dan dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi dalam berwirausaha pada mahasiswa

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN

Adapun variabel-variabel yang akan di bahas dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut:

- A. Variabel bebas (X_1) : Kepribadian *Hardiness*
(X_2) : Dukungan Sosial
- B. Variabel terikat (Y) : Motivasi Berprestasi

3.2 DEFINISI OPERASIONAL

3.2.1 Kepribadian *Hardiness*

Kepribadian *hardiness* adalah individu dengan karakteristik kepribadian tangguh, yang dapat mengendalikan stres dan permasalahan yang dihadapi serta mengurangi dampak negatif yang timbul dari stres tersebut. Kepribadian *hardiness* dapat diukur dari beberapa aspek berdasarkan pada teori Kobasa (1979) yaitu sebagai berikut:

1. Komitmen (*Commitment*)
2. Kontrol (*Control*)
3. Tantangan (*Challenge*)

3.2.2 Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah umpan balik diberikan oleh keluarga, teman dan lingkungan terhadap individu, baik dalam bentuk dukungan positif maupun

dukungan yang berupa negatif sehingga sangat berpengaruh dalam kehidupan individu tersebut. Dukungan sosial dapat diukur oleh beberapa aspek berdasarkan teori Zimet, Dahlem, Zimet dan Farley, (1988) sebagai berikut:

1. Dukungan Keluarga (*Family Support*)
2. Dukungan Teman (*FriendSupport*)
3. Dukungan orang terdekat (*Significant Others Support*)

3.2.3 Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk memenuhi kebutuhan dalam berprestasi yang ada pada diri individu, sehingga ketika individu diberikan atau sedang mengerjakan suatu tugas, maka ia akan melakukannya dengan sebaik mungkin untuk hasil yang maksimal. Motivasi berprestasi dapat diukur dari beberapa aspek berdasarkan pada teori dari McClelland (1961) yaitu sebagai berikut:

1. Berani mengambil resiko moderat
2. Menghendaki umpan balik segera (*Immediate Feedback*)
3. Keberhasilan di perhitungkan secara teliti
4. Mengintegral dengan tugas

3.3 SUBJEK PENELITIAN

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan penyamarataan kawasan yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki atribut dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi meliputi keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek tersebut dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Islam Riau yang berjumlah 27.652 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011). Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Convenience sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan saja, anggota populasi yang ditemui peneliti dan bersedia menjadi responden untuk dijadikan sampel (Siregar, 2014). Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 254 orang, karena menurut Nunnally (1967) berdasarkan studi yang dilakukan oleh peneliti terhadap berbagai metode estimasi disimpulkan bahwa ukuran sampel minimum yang diperlukan untuk mengurangi bias pada semua jenis estimasi SEM adalah 200.

3.4 METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2007). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisikan tiga skala, yaitu skala kepribadian *hardiness*, skala dukungan

sosial (*Multidimensional Scale of Perceived Social Support*) dan skala motivasi berprestasi. Dimana model skala yang digunakan yaitu skala Likert, yang menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden (Sukardi, 2018).

Keseluruhan skala dalam penelitian ini menggunakan metode skala Likert, skor pilihan jawab terdiri dari 6 point, yaitu pada aitem favorable dengan point Sangat Setuju (SS = 6), Setuju (S=5), Cukup Setuju (CS=4), Kurang Setuju (KS=3), Tidak Setuju (TS=2) dan Sangat Tidak Setuju (STS=1). Sedangkan pada aitem unfavorable dengan point Sangat Setuju (SS=1), Setuju (S=2), Cukup Setuju (CS=3), Kurang Setuju (KS=4), Tidak Setuju (TS=5) dan Sangat Tidak Setuju (STS=6). Menurut Sukardi (2018) masyarakat Indonesia memiliki kecenderungan memberikan pilihan jawaban pada kategori tengah, karena alasan kemanusiaan. Sehingga sulit bagi peneliti nantinya memperoleh informasi yang pasti. Oleh karena itu menurut Sukardi perlu adanya kepastian dalam mengatasi masalah tersebut. Sukardi menganjurkan kepada peneliti untuk membuat skala Likert dengan menggunakan kategori model genap misalnya 4,6 atau 8 pilihan. Adapun penjelasan mengenai skala tersebut adalah sebagai berikut:

a. Skala Kepribadian *Hardiness*

Skala ini digunakan untuk mengukur kepribadian *hardiness* yang dikembangkan oleh Kobasa (1979), yang terdiri dari 3 aspek yang dapat diukur yaitu komitmen, tantangan dan kontrol. Adapun skala kepribadian *hardiness* ini, keseluruhannya bermuatan positif.

Tabel 3.1 *Blue Print* Kepribadian *Hardiness*

Aspek	Indikator	Aitem Favorable	Jumlah
Komitmen	Individu dapat menyesuaikan diri dengan segala rutinitas serta memiliki tujuan dan pantang menyerah	1, 4, 7, 10 & 14	5
Kontrol	Percaya diri dan dapat mengontrol atau mempengaruhi kejadian-kejadian yang dialami	3, 6, 9, 12, 15 & 16	6
Tantangan	Memiliki kemauan untuk maju serta memandang setiap perubahan sebagai kesempatan untuk menjadi lebih baik	2, 5, 8, 11, 13 & 17	6
Jumlah		17	17

b. Dukungan Sosial

Skala Multidimensional Scale of Perceived Social Support ini dikembangkan oleh Zimet, Dahlem, Zimet dan Farley, (1988), yang digunakan untuk mengukur 3 aspek yang terdapat didalamnya yaitu aspek dukungan keluarga (*family support*), dukungan teman (*friend support*) dan dukungan orang terdekat (*significant others support*). Adapun skala dukungan sosial ini, keseluruhannya bermuatan positif.

Tabel 3.2 *Blue Print* Dukungan Sosial *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS)

Aspek	Indikator	Aitem Favorable	Jumlah
<i>Family Support</i>	Memperoleh pemecahan masalah melalui keluarga	3, 8, 11	4
	Memperoleh dukungan dan bantuan emosional dari keluarga	4	
<i>Friend Support</i>	Mendapatkan bantuan dari teman	6, 7	4
	Memperoleh strategi coping yang efektif dalam menyelesaikan masalah individu melalui teman	12	
<i>Significant Other Support</i>	Berbagi kesulitan bersama teman	9	
	Merasa dihargai dan dipercaya	2, 10	4
	Merasa orang lain bisa nyaman berada bersama individu	1,5	
Jumlah		12	12

c. Motivasi Berprestasi

Skala ini digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi yang dikembangkan oleh McClelland (1961), yang terdiri dari 4 aspek yang dapat diukur yaitu berani mengambil resiko yang moderat, menghendaki umpan balik segera (*immediate feedback*), keberhasilan yang dihitung secara teliti dan mengintegrasikan dengan tugas. Adapun skala motivasi berprestasi ini, 13 diantaranya bermuatan positif dan 13 lainnya bermuatan negatif.

Tabel 3.3 *Blue Print* Motivasi Berprestasi

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
Berani menambil resiko yang moderat	Menentukan tujuan secara wajar	1	2	2
	Tujuan merupakan challenge atau tantangan untuk dicapai dengan baik dan tepat	3, 4	5, 6	4
	Menentukan tujuan yang sekiranya yakin sekali dapat di capai dengan baik dan tepat	7	8	2
Menghendaki umpan balik segera (<i>immediate feedback</i>)	Segera menghendaki umpan balik dari hasil pekerjaannya. Umpan balik positif tidak membuatnya terlena dan umpan balik negatif tidak menimbulkan frustrasi yang berlebihan	9	10	2
	Informasi yang dia berikan dapatkan digunakan untuk meningkatkan prestasinya menjadi lebih baik. Baik kelebihan maupun kekurangan dimanfaatkan untuk keperluan meningkatkan prestasi lebih baik dari kondisi sekarang	11	12	2
Keberhasilan diperhitungkan secara teliti	Lebih mementingkan pencapaian tugas yang dibebankan kepadanya tanpa memperhitungkan secara berlebihan imbalan apa yang akan dia peroleh. Dia lebih puas dengan segi-segi instrinsik tugas	13, 14	15, 16	4
	Imbalan hanya merupakan efek sampingan saja dari prestasi yang dicapainya	17	18	2
Mengintegrasikan dengan tugas	Menerima tugas sebagai bagian dari hidupnya. Tugas-tugas yang dihadapi atau dilimpahkan kepadanya tidak dipandang sebagai beban, akan tetapi dilihat sebagai kewajaran	19, 20	21, 22	4
	Biasanya bersikap tidak sengaja menunda separuh pekerjaan, bersahabat, realistik dan mengutamakan kemampuan individual	23, 24	25, 26	4
Jumlah		13	13	26

3.5 METODE ANALISIS DATA

3.5.1 Uji Validitas Konstruk

Langkah pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian *unidimensionalitas* alat ukur. Selanjutnya, penulis melakukan uji validitas konstruk pada aitem-aitem data yang telah dikumpulkan. Uji validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA) yang dibantu perangkat lunak Mplus.

Terdapat beberapa panduan umum mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mendapatkan kriteria hasil *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) yang baik (Harrington, 2009), antara lain:

1. Lakukan CFA model satu faktor dan perhatikan nilai *Chi-square* yang dihasilkan. Nilai *Chi-square* yang tidak signifikan ($p > 0,05$) mengindikasikan bahwa aitem hanya mengukur satu faktor saja. Jika nilai *Chi-square* cukup signifikan ($p < 0,05$), model pengukuran yang diuji perlu dimodifikasi sesuai langkah kedua berikut ini.
2. Untuk nilai *Chi-square* signifikan ($p < 0,05$), maka modifikasi model pengukuran dilakukan dengan cara membebaskan parameter korelasi kesalahan pengukuran, yang biasanya terjadi ketika suatu aitem mengukur lebih dari satu konstruk yang ingin diukur atau bersifat *multidimensional*. Pembebasan kesalahan pengukuran dapat membentuk suatu korelasi dan akhirnya diperoleh model fit. Model terakhir inilah yang akan digunakan pada langkah selanjutnya.

3. Setelah model fit diperoleh, maka dilakukan analisis aitem untuk melihat signifikansi faktor aitem tersebut dan apakah faktor aitem tersebut memiliki nilai koefisien positif. Jika *t-value* untuk koefisien muatan faktor suatu aitem lebih besar dari 1,96 (*absolute*), maka aitem tersebut dinyatakan signifikan dalam mengukur faktor yang hendak diukur. Sebaliknya, jika *t-value* untuk koefisien muatan faktor suatu aitem kurang dari 1,96, maka aitem tersebut tidak signifikan dan perlu dikeluarkan.
4. Jika ada pernyataan atau aitem yang bernilai negatif, perlu dilakukan penyesuaian arah skoringnya menjadi positif. Setelah diubah arahnya, maka berlaku perhitungan umum dimana aitem bermuatan faktor negatif dikeluarkan.
5. Tinjau *loading factor* yang menunjukkan seberapa besar korelasi (kovarian) antar indikator dengan konstruk latennya setelah diperoleh dari model yang fit. *Loading factor* sebesar 0,5 atau lebih yang dianggap memiliki validasi yang cukup kuat untuk menjelaskan konstruk laten. Jika sudah sesuai, maka aitem tersebut dinyatakan valid dalam mengukur faktor yang hendak diukur.
6. Apabila kesalahan pengukurannya berkorelasi terlalu banyak dengan kesalahan pengukuran pada aitem lain, maka aitem seperti ini pun dapat di-*drop* karena bersifat sangat *multidimensional*.

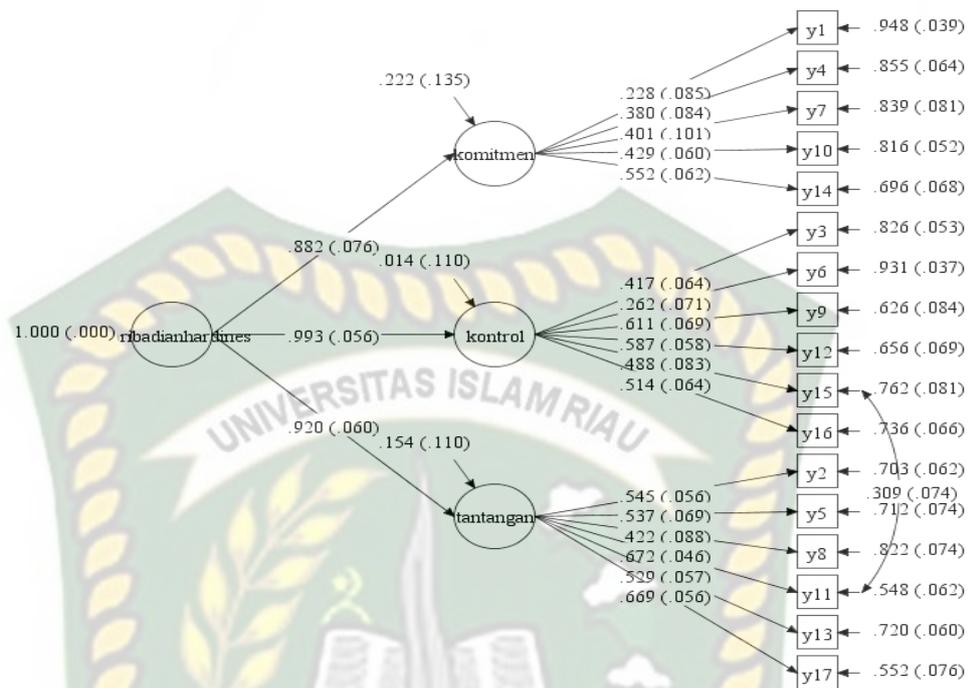
Secara praktis, nilai uji validitas konstruk bisa dilihat dengan menggunakan standar nilai *goodnes of fit* sebagai tingkat kecocokan yang bisa diterima, dimana nilai *Chi-square* digunakan sebagai acuan yang mengikuti standard uji statistik berkaitan dengan persyaratan signifikan, dimana ketika nilai semakin kecil maka

semakin baik (Wijanto, 2008). Kemudian nilai dengan standar p -value $> 0,05$, kemudian kriteria RMSEA menghasilkan nilai $< 0,08$, dan kriteria yang lain yaitu GFI, NFI dan CFI menghasilkan nilai $> 0,9$, sehingga model yang dihasilkan sudah *goodness of fit*. Kemudian selanjutnya suatu variabel dikatakan mempunyai validitas yang baik terhadap konstruk atau variabel latennya, jika nilai t muatan faktornya (*factor loading*) lebih besar dari nilai kritis atau $\geq 1,96$.

Adapun uji validitas konstruk yang dilakukan untuk 3 skala tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kepribadian *Hardiness*

Penelitian menguji apakah ke-17 aitem yang ada bersifat *unidimensional*, artinya benar hanya mengukur satu faktor yaitu kepribadian *hardiness*. Hasil analisis CFA yang dilakukan dengan model satu faktor menunjukkan hasil yang tidak fit dengan nilai $Chi-square = 191.592$, $df = 116$, $p-value = 0.0000$, $RSMEA = 0.051$, $CFI = 0.887$, $TLI = 0.867$. Setelah itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model dengan membebaskan kesalahan pengukuran pada beberapa aitem untuk berkorelasi satu sama lain. Diperoleh model fit terhadap sekumpulan aitem kepribadian *hardiness* yang diuji dengan $Chi-square = 174.266$, $df = 115$, $p-value = 0.0003$, $RSMEA = 0.045$, $CFI = 0.911$, $TLI = 0.895$. Berikut akan disajikan path diagram model CFA yang dimaksud:



Gambar 3.1 Model *First Order* Alat Ukur *Kepribadian Hardiness*

Nilai RMSEA < 0,05 menunjukkan bahwa model dengan satu faktor dapat diterima, yang artinya seluruh aitem hanya mengukur satu faktor saja yaitu kepribadian *hardiness*. Kemudian penulis melihat apakah aitem tersebut mengukur faktor yang hendak diukur secara signifikan dan sekaligus menentukan apakah aitem tersebut perlu digugurkan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai z bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti tabel dibawah:

Tabel 3.4 Muatan Faktor Alat Ukur *Kepribadian Hardiness*

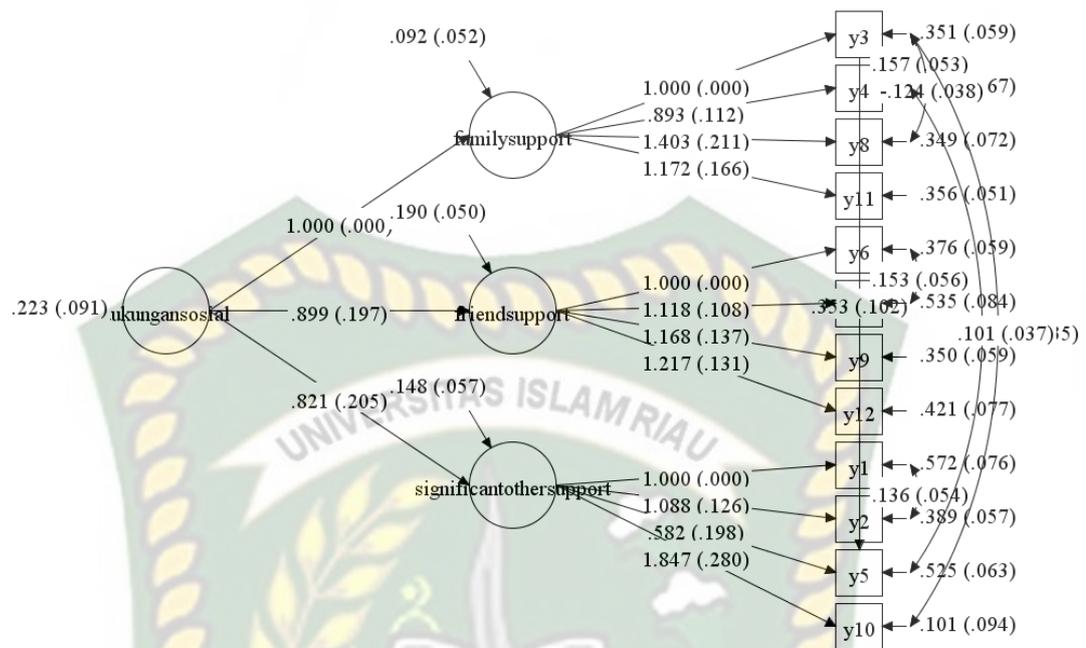
Aitem	Estimate	Standard Error	z-value	Keterangan
Aspek Komitmen				
Y1	0.228	0.085	2.682	Valid
Y4	0.380	0.084	4.533	Valid
Y7	0.401	0.101	3.966	Valid
Y10	0.429	0.060	7.104	Valid
Y14	0.552	0.062	8.953	Valid
Aspek Kontrol				
Y3	0.417	0.064	6.546	Valid
Y6	0.262	0.071	3.716	Valid
Y9	0.611	0.069	8.847	Valid

Y12	0.587	0.058	10.046	Valid
Y15	0.488	0.083	5.909	Valid
Y16	0.514	0.064	8.006	Valid
Aspek Tantangan				
Y2	0.545	0.056	9.659	Valid
Y5	0.537	0.069	7.780	Valid
Y8	0.422	0.088	4.811	Valid
Y11	0.672	0.046	14.614	Valid
Y13	0.529	0.057	9.278	Valid
Y17	0.669	0.056	11.844	Valid

Berdasarkan tabel 3.4, nilai z bagi koefisien muatan faktor pada 17 aitem signifikan karena $z > 1,96$ sehingga semua aitem valid mengukur kepribadian *hardiness*. Selanjutnya penulis melihat muatan faktor dari aitem, dan diketahui tidak ada aitem yang bermuatan negatif.

b. Dukungan Sosial

Penelitian menguji apakah ke-12 aitem yang ada bersifat *unidimensional*, artinya benar hanya mengukur satu faktor yaitu dukungan sosial. Hasil analisis CFA yang dilakukan dengan model satu faktor menunjukkan hasil yang tidak fit dengan nilai $Chi-square = 171.751$, $df = 51$, $p-value = 0.0000$, $RSMEA = 0.097$, $CFI = 0.867$, $TLI = 0.828$. Setelah itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model dengan membebaskan kesalahan pengukuran pada beberapa aitem untuk berkorelasi satu sama lain. Diperoleh model fit terhadap sekumpulan aitem dukungan sosial yang diuji dengan $Chi-square = 70.606$, $df = 44$, $p-value = 0.00066$, $RSMEA = 0.049$, $CFI = 0.971$, $TLI = 0.956$. Berikut akan disajikan path diagram model CFA yang dimaksud:



Gambar 3.2 Model *First Order* Alat Ukur Dukungan Sosial

Nilai RMSEA < 0,05 menunjukkan bahwa model dengan satu faktor dapat diterima, yang artinya seluruh aitem hanya mengukur satu faktor saja yaitu dukungan sosial. Kemudian penulis melihat apakah aitem tersebut mengukur faktor yang hendak diukur secara signifikan dan sekaligus menentukan apakah aitem tersebut perlu digugurkan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai z bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti tabel dibawah:

Tabel 3.5 Muatan Faktor Alat Ukur Dukungan Sosial (MPSS)

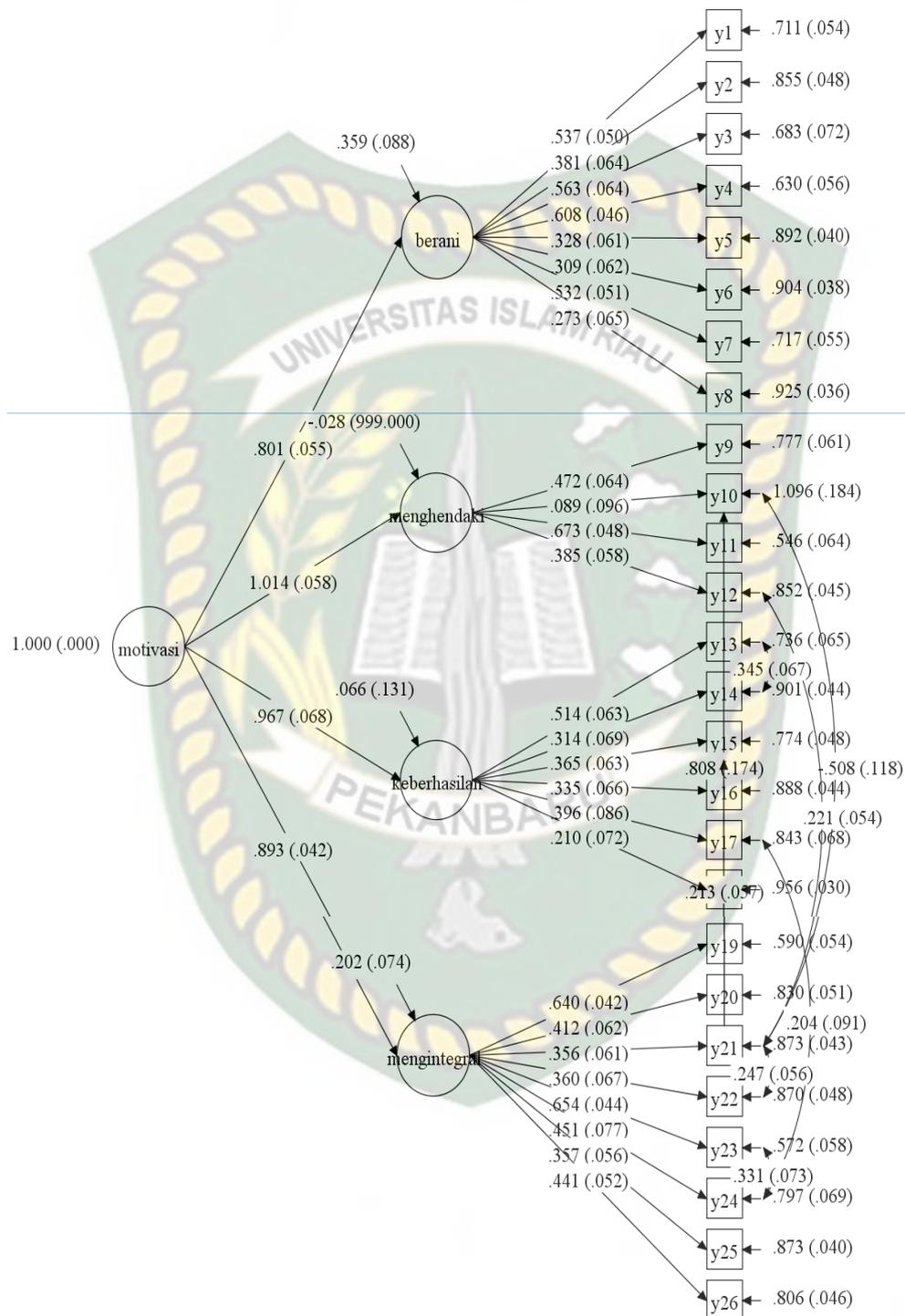
Aitem	Estimate	Standard Error	z-value	Keterangan
<i>Aspek Family Support</i>				
Y3	0.688	0.071	9.720	Valid
Y4	0.592	0.066	9.041	Valid
Y8	0.800	0.045	17.661	Valid
Y11	0.741	0.048	15.307	Valid
<i>Aspek Friend Support</i>				
Y6	0.704	0.053	13.404	Valid
Y7	0.681	0.057	11.901	Valid
Y9	0.769	0.042	18.455	Valid
Y12	0.752	0.051	14.752	Valid

	Aspek Significant Other Support			
Y1	0.585	0.068	8.593	Valid
Y2	0.690	0.058	11.809	Valid
Y5	0.359	0.093	3.852	Valid
Y10	0.954	0.046	20.758	Valid

Berdasarkan tabel 3.5, nilai z bagi koefisien muatan faktor pada 12 aitem signifikan karena $z > 1,96$ sehingga semua aitem valid mengukur dukungan sosial. Selanjutnya penulis melihat muatan faktor dari aitem, dan diketahui tidak ada aitem yang bermuatan negatif.

c. Motivasi Berprestasi

Penelitian menguji apakah ke-26 aitem yang ada bersifat *unidimensional*, artinya benar hanya mengukur satu faktor yaitu motivasi berprestasi. Hasil analisis CFA yang dilakukan dengan model satu faktor menunjukkan hasil yang tidak fit dengan nilai *Chi-square* = 481.753, *df* = 295, *p-value* = 0.0000, *RSMEA* = 0.050, *CFI* = 0.807, *TLI* = 0.787. Setelah itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model dengan membebaskan kesalahan pengukuran pada beberapa aitem untuk berkorelasi satu sama lain. Diperoleh model fit terhadap sekumpulan aitem dukungan sosial yang diuji dengan *Chi-square* = 375.992, *df* = 287, *p-value* = 0.0003, *RSMEA* = 0.035, *CFI* = 0.908, *TLI* = 0.896. Berikut akan disajikan path diagram model CFA yang dimaksud:



Gambar 3.3 Model *First Order* Alat Ukur Motivasi Berprestasi

Nilai RMSEA < 0,05 menunjukkan bahwa model dengan satu faktor dapat diterima, yang artinya seluruh aitem hanya mengukur satu faktor saja yaitu

motivasi berprestasi. Kemudian penulis melihat apakah aitem tersebut mengukur faktor yang hendak diukur secara signifikan dan sekaligus menentukan apakah aitem tersebut perlu digugurkan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai z bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti tabel dibawah:

Tabel 3.6 Muatan Faktor Alat Ukur Motivasi Berprestasi

Aitem	Estimate	Standard Error	<i>z-value</i>	Keterangan
Aspek Berani Mengambil Resiko Yang Moderat				
Y1	0.537	0.050	10.738	Valid
Y2	0.381	0.064	5.994	Valid
Y3	0.563	0.064	8.779	Valid
Y4	0.608	0.046	13.204	Valid
Y5	0.328	0.061	5.337	Valid
Y6	0.309	0.062	5.017	Valid
Y7	0.532	0.051	10.338	Valid
Y8	0.273	0.065	4.175	Valid
Aspek Menghendaki Umpan Balik Segera (<i>immediate feedback</i>)				
Y9	0.472	0.064	7.374	Valid
Y10	0.089	0.096	0.920	Tidak Valid
Y11	0.673	0.048	14.126	Valid
Y12	0.385	0.058	6.589	Valid
Aspek Keberhasilan Diperhitungkan Secara Teliti				
Y13	0.514	0.063	8.149	Valid
Y14	0.314	0.069	4.538	Valid
Y15	0.365	0.063	5.790	Valid
Y16	0.335	0.066	5.059	Valid
Y17	0.396	0.086	4.601	Valid
Y18	0.210	0.072	2.925	Valid
Aspek Mengintegral Dengan Tugas				
Y19	0.640	0.042	15.294	Valid
Y20	0.412	0.062	6.650	Valid
Y21	0.356	0.061	5.842	Valid
Y22	0.360	0.067	5.375	Valid
Y23	0.654	0.044	14.714	Valid
Y24	0.451	0.077	5.877	Valid
Y25	0.357	0.056	6.349	Valid
Y26	0.441	0.052	8.522	Valid

Berdasarkan tabel 3.6, nilai z bagi koefisien muatan faktor pada 26 aitem, terdapat 1 aitem yang tidak valid karena $z < 1.96$ yaitu pada aitem Y10 dan 25

aitem signifikan karena $z > 1.96$ sehingga hanya terdapat 25 aitem valid mengukur motivasi berprestasi.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan terhadap suatu alat ukur yang bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut reliabel atau dapat dipercaya untuk mengukur suatu objek (Azwar, 2016). Dengan dilakukannya uji reliabilitas dapat mengetahui sejauh mana pengukuran suatu data yang didapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan pengukuran pada subjek yang sama untuk menunjukkan adanya kesesuaian antara suatu yang diukur dengan jenis alat ukur yang digunakan.

Suatu konstruk mempunyai reliabilitas yang baik apabila nilai *construct reliability* (CR) $\geq 0,70$ dan nilai *variance extracted* $\geq 0,50$. Interpretasi terhadap ukuran konstruk reliabilitas sudah dapat dikatakan baik jika nilainya lebih dari 0,40. Untuk menentukan besarnya reliabilitas (*construct reliability*) maka digunakan rumus dibawah ini (Hair, dkk, 2010):

$$CR = \frac{(\sum SLF)^2}{(\sum SLF)^2 + (\sum e)}$$

$$VE = \frac{\sum SLF^2}{\sum SLF^2 + (\sum e)}$$

Keterangan:

CR (*Construct Reliability*) : Konsistensi suatu pengukuran

VE (*Variance Ektracted*) : Jumlah varian keseluruhan dalam variabel manifes yang dapat dijelaskan oleh variabel laten

ΣSLF : Jumlah standar *loading factor* masing-masing item

Σe : Jumlah *error* masing-masing item.

Penyelesaian :

Variabel 1 (Kepribadian *Hardiness*)

$$\begin{aligned} CR &= \frac{(8,243)^2}{(8,243)^2 + (1,173)} \\ &= \frac{67,947}{69,120} \\ &= 0,983 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} VE &= \frac{8,243^2}{8,243^2 + (1,173)} \\ &= \frac{8,243^2}{9,416^2} \\ &= 0,875^2 \end{aligned}$$

Variabel 2 (Dukungan Sosial)

$$\begin{aligned} CR &= \frac{(8,493)^2}{(8,493)^2 + (0,674)} \\ &= \frac{72,131}{72,805} \\ &= 0,990 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} VE &= \frac{8,493^2}{8,493^2 + (0,674)} \\ &= \frac{8,493^2}{9,167^2} \\ &= 0,926^2 \end{aligned}$$

Variabel 3 (Motivasi Berprestasi)

$$\begin{aligned} CR &= \frac{(10,866)^2}{(10,866)^2 + (2,116)} \\ &= \frac{118,069}{120,185} \\ &= 0,982 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} VE &= \frac{10,866^2}{10,866^2 + (2,116)} \\ &= \frac{10,866^2}{12,982^2} \\ &= 0,837^2 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada perhitungan diatas, diperoleh hasil reliabilitas masing-masing variabel yaitu pada variabel kepribadian *hardiness* memiliki nilai reliabilitas sebesar $CR = 0,983$ yang berarti reliable dan nilai validitas sebesar $VE = 0,875^2$ yang berarti valid. Sedangkan pada variabel dukungan sosial memiliki nilai reliabilitas sebesar $CR = 0,990$ yang berarti reliable dan nilai validitas sebesar $VE = 0,926^2$ yang berarti valid, dan pada variabel motivasi berprestasi memiliki nilai reliabilitas sebesar $CR = 0,982$ yang berarti reliable dan nilai validitas sebesar $VE = 0,837^2$ yang berarti valid.

Selain itu, penelitian ini dalam pengujian reliabilitas alat ukur juga menggunakan pendekatan dengan teknik *Alpha Cronbach* dan dibantu dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS 23.00 for Windows*. Adapun hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	R.Alpha	Keterangan
1	Kepribadian <i>Hardiness</i>	.810	Reliabel
2	Dukungan Sosial	.871	Reliabel
3	Motivasi Berprestasi	.817	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.7 hasil uji reliabilitas terhadap ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel. Dimana suatu variabel dikatakan reliabel apabila jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Pada variabel kepribadian *hardiness* diperoleh $r = 0.810$, dukungan sosial $r = 0.871$ dan motivasi berprestasi $r = 0.817$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji reliabilitas memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0.600 atau mendekati 1.0, yang berarti ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari Azwar (2016) yang menyatakan bahwa reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas angkanya berkisar 0.0 sampai dengan 1.0. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1.0 berarti semakin tinggi reliabilitas suatu alat ukur.

3.5.3 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini dilakukannya uji hipotesis, sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh kepribadian *hardiness* dan dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi. Teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda yang bertujuan untuk melihat hubungan dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan menguji apakah ada pengaruh

yang signifikan atau tidak signifikan. Penyelesaian analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS 23.00 *for window*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

Tahapan pertama yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian ialah memahami lokasi yang menjadi target penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengambil subjek penelitian yaitu mahasiswa Universitas Islam Riau. Subjek penelitian diambil dari 9 fakultas yang ada di Universitas Islam Riau terdiri dari semester 1, 3, 5, 7 dan seterusnya. Dengan demikian, maka lokasi penelitian yang menjadi sasaran peneliti adalah Universitas Islam Riau.

4.2 PERSIAPAN PENELITIAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat skala likert dengan bantuan angket dan *googleform*. Setelah skala berupa angket selesai, peneliti menyebarkan angket tersebut ke setiap fakultas yang ada di Universitas Islam Riau. Selain itu, peneliti juga menyebarkan *link* skala berupa *googleform* kepada teman-teman melalui media sosial terkhusus mahasiswa Universitas Islam Riau.

4.3 PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian dilakukan selama seminggu terhitung dari tanggal 19 November 2019 sampai 26 November 2019 dengan jumlah sampel yang didapat sebanyak 254 orang pada Universitas Islam Riau. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar angket dan *googleform* kepada mahasiswa pada masing-masing

fakultas. Setelah seminggu disebar, skala penelitian yang terkumpul berjumlah 254, dimana 73 dari *googleform* dan 181 dari skala berupa angket.

4.4 DATA DEMOGRAFI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan jumlah respon identitas subjek sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Demografi

Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	115	45,3
Perempuan	139	54,7
Usia		
17	3	1,2
18	25	9,8
19	63	24,8
20	61	24,0
21	48	18,9
22	35	13,8
23	14	5,5
24	5	2,0
Fakultas		
Hukum	25	9,8
Fisipol	28	11
Agama Islam	28	11
Teknik	27	10,6
Pertanian	25	9,8
Ekonomi	30	11,8
FKIP	37	14,6
Psikologi	28	11
Ilmu Komunikasi	26	10,2
Semester		
1	43	16,9
3	74	29,1
5	52	20,5
7	58	22,8
Yang lainnya	27	10,6
Memiliki Usaha		
Ya	59	23,2
Tidak	195	76,8

Berdasarkan pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan dengan frekuensi sebanyak 139 atau 54,7 persen. Pada kategori usia, responden yang terbanyak yaitu usia 19 tahun dengan frekuensi sebanyak 63 atau 24,8 persen. Pada kategori fakultas, jumlah responden terbanyak yaitu fakultas FKIP (Ilmu Keguruan dan Pendidikan) dengan frekuensi sebanyak 37 atau 14,6 persen. Pada kategori semester, jumlah responden terbanyak terdapat pada semester 3 dengan frekuensi sebanyak 74 atau 29,1 persen. Dan pada kategori memiliki usaha, responden yang tidak memiliki usaha lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki usaha, dengan frekuensi sebanyak 195 atau 76,8 persen.

4.5 DESKRIPSI VARIABEL PENELITIAN

Hasil penelitian di lapangan mengenai pengaruh kepribadian *hardiness* dan dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi dalam berwirausaha pada mahasiswa Universitas Islam Riau, dengan jumlah sampel sebanyak 254 orang. Pengolahan data menggunakan bantuan program komputer dengan menggunakan aplikasi *SPSS 23.00 for Windows*.

Tabel 4.2 Rentang Skor Penelitian

Variabel Penelitian	Skor X yang dimungkinkan(Empirik)			
	Minimum	Maksimum	Rata-rata (<i>Mean</i>)	Standar Deviasi (SD)
Kepribadian <i>Hardiness</i>	17	102	51	14,16
Dukungan Sosial	12	72	36	10
Motivasi Berprestasi	25	150	75	20,83

Berdasarkan deskripsi data variabel diatas, untuk data deskripsi statistik variabel penelitian dapat dilihat bahwa pada nilai rata-rata untuk variabel kepribadian *hardiness* sebesar 51, nilai minimum 17, nilai maksimum 102 dan standar deviasi 14,16. Selanjutnya pada variabel dukungan sosial nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 36, nilai minimum 12, nilai maksimum 72 dan standar deviasi 10. Kemudian pada variabel motivasi berprestasi nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 75, nilai minimum 25, nilai maksimum 150 dan standar deviasi 20,83.

4.6 KATEGORISASI VARIABEL PENELITIAN

Kategori variabel bertujuan untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Sebelum mengkategorisasikan skor variabel berdasarkan tingkat sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah penulis terlebih dahulu menetapkan norma dari skor dengan menggunakan nilai rata-rata dan standar deviasi. Adapun norma tersebut dapat ditentukan dengan tabel berikut:

Tabel 4.3 Rumus Kategorisasi Variabel Penelitian

Kategori	Rumus
Sangat Tinggi	$X > M + 1,5 \text{ sd}$
Tinggi	$M + 0,5 \text{ sd} < x \leq M + 1,5 \text{ sd}$
Sedang	$M - 0,5 \text{ sd} \leq x \leq M + 0,5 \text{ sd}$
Rendah	$M - 1,5 \text{ sd} \leq x < M - 0,5 \text{ sd}$
Sangat Rendah	$X < M - 1,5 \text{ sd}$

Keterangan: M = Mean (Rata-rata); Sd = Standar Deviasi

Tabel 4.4 Kategorisasi Variabel Penelitian Kepribadian *Hardiness*

Kategori	Rumus	F	Persen
Sangat Tinggi	$X > 72,24$	242	95,3%
Tinggi	$58,08 < X \leq 72,24$	11	4,3%
Sedang	$43,92 \leq X \leq 58,08$	1	0,4%
Rendah	$29,76 \leq X < 43,92$	0	0
Sangat Rendah	$X < 29,76$	0	0

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa responden yang memiliki kepribadian *hardiness* pada kategori sangat tinggi sebesar 95,3 persen. Responden yang memiliki kepribadian *hardiness* pada kategori tinggi sebesar 4,3 persen dan pada kategori sedang sebesar 0,4 persen. Sedangkan responden yang memiliki kepribadian *hardiness* pada kategori rendah dan sangat rendah adalah sama-sama sebesar 0 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa kategorisasi pada variabel kepribadian *hardiness* adalah “sangat tinggi”.

Tabel 4.5 Kategorisasi Variabel Penelitian Dukungan Sosial

Kategori	Rumus	F	Persen
Sangat Tinggi	$X > 51$	229	90,16%
Tinggi	$41 < X \leq 51$	21	8,26
Sedang	$31 \leq X \leq 41$	2	0,78
Rendah	$21 \leq X < 31$	1	0,4%
Sangat Rendah	$X < 21$	1	0,4%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan sosial pada kategori sangat tinggi sebesar 90,16 persen. Responden yang memiliki dukungan sosial pada kategori tinggi sebesar 8,26 persen dan pada kategori sedang sebesar 0,78 persen. Sedangkan responden yang memiliki dukungan sosial pada kategori rendah dan sangat rendah adalah sama-sama sebesar 0,4 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa kategorisasi pada variabel dukungan sosial adalah “sangat tinggi”.

Tabel 4.6 Kategorisasi Variabel Penelitian Motivasi Berprestasi

Kategori	Rumus	F	Persen
Sangat Tinggi	$X > 106,245$	194	76,38%
Tinggi	$85,413 < X \leq 106,245$	60	23,62%
Sedang	$64,585 \leq X \leq 85,413$	0	0
Rendah	$43,755 \leq X < 64,585$	0	0
Sangat Rendah	$X < 43,755$	0	0

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi berprestasi pada kategori sangat tinggi sebesar 76,38 persen. Responden yang memiliki motivasi berprestasi pada kategori tinggi sebesar 23,62 persen. Sedangkan responden yang memiliki motivasi berprestasi pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah adalah sama-sama sebesar 0 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa kategorisasi pada variabel motivasi berprestasi adalah “sangat tinggi”.

4.7 UJI HIPOTESIS

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Terdiri dari empat hipotesis yang sudah dibuat oleh peneliti, yaitu:

4.7.1 Terdapat Pengaruh Kepribadian *Hardiness* Terhadap Motivasi Berprestasi

Hipotesis ini untuk menjawab hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh kepribadian *hardiness* terhadap motivasi berprestasi. Hasil uji hipotesis analisis ini diperoleh $R = 0.491$ dan $R^2 = 0.241$. Hal ini dapat dibuktikan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Uji Hipotesis Kepribadian *Hardiness* Terhadap Motivasi Berprestasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.491	.241	.238

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa hipotesis pertama di terima, yang mana hasil analisis tersebut (Sig. ≤ 0.05). Nilai kontribusi diketahui $R^2=.241$, yang artinya variabel kepribadian *hardiness* memiliki kontribusi sebesar 24.1 persen terhadap motivasi berprestasi. Sedangkan 75.9 persen lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian hipotesis pertama diterima, bahwa ada pengaruh kepribadian *hardiness* terhadap motivasi berprestasi.

4.7.2 Terdapat Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi

Hipotesis ini untuk menjawab hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi. Hasil uji hipotesis analisis ini diperoleh $R = 0.510$ dan $R^2 = 0.260$. Hal ini dapat dibuktikan dengan table dibawah ini:

Tabel 4.8 Uji Hipotesis Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.327	.107	.103

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa hipotesis kedua di terima, yang mana hasil analisis tersebut (Sig. ≤ 0.05). Nilai kontribusi diketahui *R square change* 0.107, yang artinya variabel kepribadian *hardiness* memiliki kontribusi sebesar 10.7 persen terhadap motivasi berprestasi. Sedangkan 89.3 persen lainnya

dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian hipotesis kedua diterima, bahwa ada pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi.

4.7.3 Terdapat Pengaruh Kepribadian *Hardiness* dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi

Uji hipotesis ini akan menjawab hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh kepribadian *hardiness* dan dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi. Hasil uji hipotesis analisis ini diperoleh $R = 0.512$ dan $R^2 = 0.263$. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Uji Hipotesis Kepribadian *Hardiness* dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi

Model		Sum of Square	Df	F	Sig.
1	Regression	8677.238	1	80.082	.000
	Residual	27305.175	252		
	R	.491			
	R ²	.241			
2	Regression	9446.434	2	44.676	.000
	Residual	26535.980	251		
	R	.512			
	R ²	.263			
	ΔR^2	.238			
	ΔR^2	.257			

- a. Predictors : (Constant), Kepribadian *Hardiness*,
 b. Predictors : (Constant), Kepribadian *Hardiness*, Dukungan Sosial
 c. Dependen Variable : Motivasi Berprestasi

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa hipotesis ketiga di terima, yang mana hasil analisis pada model 2 tersebut (Sig. ≤ 0.05). Dapat dilihat bahwa nilai F simultan pada variabel kepribadian *hardiness* dan dukungan sosial sebesar 44.676, nilai R =0.512, nilai $R^2=0.263$ dan nilai $\Delta R^2=0.257$ Nilai kontribusi diketahui $R^2=0.263$, yang artinya variabel kepribadian *hardiness* dan dukungan sosial memiliki

kontribusi sebesar 26.3 persen terhadap motivasi berprestasi. Sedangkan 73.7 persen lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4.10 Koefisien Kepribadian *Hardiness* dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.732	7.032		7.499	.000
	<i>Kepribadian hardiness</i>	.748	.084	.491	8.949	.000
2	(Constant)	44.794	7.544		5.938	.000
	<i>Kepribadian hardiness</i>	.653	.090	.429	7.281	.000
	Dukungan Sosial	.266	.099	.159	2.697	.007

a. Dependen Variabel : motivasi berprestasi

Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas, nilai koefisien variabel kepribadian *hardiness* nilai sebesar 0.653, artinya setiap kenaikan kepribadian *hardiness* satu satuan maka variabel motivasi berprestasi akan naik sebesar 0.653. Nilai koefisien variabel dukungan sosial sebesar 0.266, artinya setiap kenaikan dukungan sosial satu satuan maka variabel motivasi berprestasi akan naik sebesar 0.266. Diketahui nilai Beta kepribadian *hardiness* sebesar 0.429 dan nilai Beta pada dukungan sosial sebesar 0.159, dengan demikian jika variabel kepribadian *hardiness* ditambahkan dengan variabel dukungan sosial nilai Beta turun, yang artinya hanya kepribadian *hardiness* dan faktor lainnya yang mempengaruhi motivasi berprestasi sedangkan dukungan sosial tidak mempengaruhi motivasi berprestasi. Meskipun demikian variabel kepribadian *hardiness* dan dukungan sosial menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.000 ($p < 0.05$) maka dari itu hipotesis

ketiga diterima, artinya kepribadian *hardiness* dan dukungan sosial mempengaruhi motivasi berprestasi.

4.8 PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisis data yang dilakukan dapat dilihat bahwa dari 254 sampel, maka ditemukan rata-rata kepribadian *hardiness* pada mahasiswa Universitas Islam Riau berjumlah 242 orang atau persentase sebesar 95,3 persen berada pada rentang skor $X > 72,24$ dan termasuk dalam kategori “sangat tinggi”. Hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana diketahui bahwa $R = 0.491, R^2 = 0.241$ dan $\rho < 0.05$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian *hardiness* terhadap motivasi berprestasi. Sehingga hipotesis satu (H_a^1) dalam penelitian ini diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sabela, Ariati & Setyawan (2014) yang menyebutkan bahwa *Hardiness* pada mahasiswa wirausaha membuat individu memiliki kontrol yang kuat terhadap kehidupan yang akan dijalannya. Rintangan yang menghadang tidak dilihat sebagai sesuatu yang mengancam, tetapi sebagai tantangan dan pembelajaran untuk semakin dapat meningkatkan kualitas diri. Dengan demikian, dapat meningkatkan motivasi berprestasi pada mahasiswa.

Rata-rata dukungan sosial pada mahasiswa Universitas Islam Riau berjumlah 229 orang atau persentase sebesar 90,16 persen berada pada rentang skor $X > 51$ dan termasuk dalam kategori “sangat tinggi”. Hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana diketahui bahwa R

$=0.327, R^2= 0.107$ dan $\rho < 0.05$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi. Sehingga hipotesis dua (H_a^2) dalam penelitian ini diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sahban, Ramalu & Syahputra (2016) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi dukungan yang diperoleh siswa dari keluarga mereka, semakin tinggi niat dan motivasi dalam berwirausaha. Dimana dalam penelitian ini dukungan keluarga merupakan salah satu aspek dari dukungan sosial.

Selanjutnya rata-rata motivasi berprestasi pada mahasiswa Universitas Islam Riau berjumlah 194 orang atau persentase sebesar 76,38 persen berada pada rentang skor $X > 106,245$ dan termasuk dalam kategori “sangat tinggi”. Hasil analisa data yang dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dapat dilihat bahwa nilai koefisien standar kepribadian *hardiness* terhadap motivasi diperoleh $B = 0.491, \rho < 0.05$. Kemudian ketika kepribadian *hardiness* dan dukungan sosial disatukan diperoleh nilai koefisien standar kepribadian *hardiness* sebesar $B = 0.429, t = 7.281$ dan $\rho < 0.05$, namun ketika dihadiri oleh dukungan sosial nilai koefisien standar terhadap motivasi berprestasi mengalami penurunan menjadi $B = 0.159, t = 2.697$ dan $\rho < 0.05$.

Jika dilihat dari persamaan regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas, dapat dijelaskan sebagai berikut $Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2, Y' = 44.794 + 0.653X_1 + 0.266X_2$. Dimana nilai konstanta (a) adalah sebesar 44.794 yang berarti jika kepribadian *hardiness* dan dukungan sosial keluarga bernilai 0, maka motivasi berprestasi bernilai positif (44.794). Pada nilai koefisien regresi variabel

kepribadian *hardiness* (b_1) bernilai positif sebesar 0.653, yang berarti setiap peningkatan kepribadian *hardiness* satu satuan maka motivasi berprestasi akan naik sebesar 0.653. Begitu juga dengan nilai koefisien regresi variabel dukungan sosial (b_2) bernilai positif sebesar 0.266, yang berarti setiap peningkatan dukungan sosial satu satuan maka motivasi berprestasi juga akan naik sebesar 0.266.

Dari hasil analisa tersebut dijelaskan bahwa motivasi berprestasi mengalami penurunan apabila dukungan sosial digabungkan bersama dengan kepribadian *hardiness*. Hal ini bisa saja terjadi karena adanya intervensi dan persepsi orangtua dalam pemilihan karir pada anak. Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Novitasari, 2015) bahwasanya semakin tinggi persepsi dukungan orang tua maka semakin tinggi perencanaan karirnya, begitupun sebaliknya apabila persepsi dukungan orang tua rendah maka perencanaan karir juga rendah. Nailufar (2018) juga mengungkapkan bahwa dukungan orang tua mempengaruhi tinggi rendahnya kematangan karir pada individu.

Meskipun demikian variabel kepribadian *hardiness* dan dukungan sosial menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.000 ($p < 0.05$) maka dari itu hipotesis ketiga diterima, artinya kepribadian *hardiness* dan dukungan sosial mempengaruhi motivasi berprestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Baskara & Has (2018) yang mengatakan bahwa kepribadian dan lingkungan memberikan pengaruh terhadap minat dan motivasi pada mahasiswa dalam berwirausaha. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan (Ginting & Yuliawan, 2015) menunjukkan secara statistik untuk pengujian secara bersama-sama, dimana variabel kepribadian, lingkungan, demografis, ketersediaan

informasi kewirausahaan, kepemilikan jaringan sosial dan akses kepada modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat dan motivasi berwirausaha pada mahasiswa. Motivasi wirausaha adalah kekuatan pendorong yang menarik atau mendorong orang ke arah tindakan kewirausahaan (Yimamu, 2018).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kepribadian *hardiness* terhadap motivasi berprestasi serta ada pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi. Sedangkan hasil analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa apabila kepribadian *hardiness* dan dukungan sosial diukur secara bersamaan maka motivasi berprestasi menjadi rendah. Namun meskipun demikian tetap terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kepribadian *hardiness* dan dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi. Dari hasil penelitian dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian pada bab 1 bahwa terdapat pengaruh kepribadian *hardiness* dan dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi dalam berwirausaha pada mahasiswa Universitas Islam Riau adalah signifikan dan berhubungan positif.

5.2 SARAN

Diharapkan kepada pihak kampus/universitas untuk selalu memberikan dan mengembangkan seminar serta kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan agar dapat meningkatkan motivasi berprestasi dalam berwirausaha pada mahasiswa. Kepada orangtua sebaiknya tidak perlu mengintervensi anak dalam pemilihan karir, ada baiknya kepada orangtua untuk selalu memberi dukungan kepada anak agar anak dapat meningkatkan motivasi berprestasi didalam

berwirausaha. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengembangkan penelitian ini lebih luas dan mendalam. Selain itu kepada peneliti berikutnya disarankan untuk mengkaitkan motivasi berprestasi dalam berwirausaha dengan keterlibatan orang tua dalam menentukan pemilihan karir.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2018). Kewirausahaan: Untuk mahasiswa dan umum. Bandung: Alfabeta
- Barley, T.N. (2014). Why indonesia lacks entrepreneurs. Diakses dari <http://thejakartapost.com/news/2014/12/20/why-indonesia-lacks-entrepreneurs.html>
- Baskara, A., & Has, Z. (2018). Pengaruh motivasi, kepribadian dan lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas islam riau (UIR). *Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*. 6. 28-29. Diakses dari <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/1860>
- Baum, J.R., Frese, M., & Baron, R.A. (2007). The organizational frontiers. The psychology of entrepreneurship. Lawrence erlbaum associates publishers. <https://psycnet.apa.org/record/2006-11785-000>
- Budiati, Y., Yani, T.E., & Universari, N. (2012). Minat mahasiswa menjadi wirausaha (studi mahasiswa fakultas ekonomi universitas semarang). *Dinamika SosBud*. 14. 97. [http://repository.usm.ac.id/files/journalnas/B042/20180129030015-Minat-Mahasiswa-Menjadi-Wirausaha-\(Studi-pada-Mahasiswa-Fakultas-Ekonomi-Universitas-Semarang\).pdf](http://repository.usm.ac.id/files/journalnas/B042/20180129030015-Minat-Mahasiswa-Menjadi-Wirausaha-(Studi-pada-Mahasiswa-Fakultas-Ekonomi-Universitas-Semarang).pdf)
- Bungin, B. (2005). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenadamedia.
- Ginting, M., & Yuliawan, E. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa (studi kasus pada stmik mikroskil medan). *Wira Ekonomi Mikroskil*. 5. 68. <https://media.neliti.com/media/publications/24392-ID-analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat-berwirausaha-mahasiswa-studi-kasu.pdf>
- Hair, J.F., Black, W.J., Babin, B.J., & Anderson, R.E. (2010). Multivariate data analysis. Englewood Cliff, NJ: Prentice Hall.
- KemenkopUKM. (2018). Cooperative. 1 (PP.2) .Diakses dari www.depkop.go.id
- Harrington, D. (2009). Confirmatory Factor Analysis. Oxford: University Press
- Hollenbeck, J.R. & H.J. Klein. (1987). Goal commitment and the goal setting process: problems, prospects and proposals for future research. *Applied Psychology*. 72. 218. Diakses dari <https://doi.org/10.1037/0021-9010.72.2.212>
- Jha, S. (2010). Need for growth, achievement, power and affiliation determinants of psychological empowerment. *Global Business Review*. 11. 3. DOI: 10.1177/097215091001100305
- Kadji, Y. (2012). Tentang teori motivasi. *Inovasi*. 9. 7. Diakses dari <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/view/704/648>
- King, Laura A. (2010). Psikologi umum sebuah pandangan apresiatif the science of psychology – an appreciative view. Jakarta: Salemba Humanika.

- Kobasa, S. C. (1979). Stressful life events, personality and health: an inquiry into hardiness. *Personality and social psychology*. 37. 1-4. Diakses dari <https://doi.org/10.1037/0022-3514.37.1.1>
- Kuswara, H. (2018). Strategi perguruan tinggi mewujudkan entrepreneurial campus. Diakses dari <https://ristekdikti.go.id/kolom-opini/strategi-perguruan-tinggi-mewujudkan-entrepreneurial-campus/>
- Maddi, S, R. (1982). Hardiness and health: a prospective study. *Personality and social psychology*. 42. 168-170. Diakses dari <https://doi.org/10.1037/0022-3514.42.1.168>
- Mahesa, A, D. (2012). Analisis faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi minat merwirusaha (studi pada mahasiswa S1 fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro semarang). Skripsi pada fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro semarang. Diakses dari <http://eprints.undip.ac.id/36201/1/MAHESA.pdf>
- McClelland, D. C. (1961). *The Achieving Society*. New York: The Free Press.
- Mufidah, A, C. (2017). Hubungan antara dukungan sosial terhadap resiliensi pada mahasiswa bidikmisi dengan mediasi efikasi diri. *Sains Psikolog*. 6. 70. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um023v6i12017p068>
- Nailufar, I. (2018). Kematangan karir ditinjau dari dukungan orang tua pada siswa kelas xii sma walisono ketanggungan. Naskah Publikasi. Diakses dari <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/11199/23.%2008%20naskah%20publikasi.pdf?sequence=21&isAllowed=y>
- Nunnally, J. (1967). *Psychometric Methods*. New York: McGraw-Hill.
- Novitasari, A, D. (2015). Hubungan antara persepsi dukungan orang tua dengan perencanaan karir pada siswa kelas xi smk negeri 1 kalasan. *Artikel E-Journal*. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/33525623.pdf>
- Pardee, R, L. (1990). Motivation theories of maslow, herzberg, mcgregor & mcclelland: a literature review of selected theoris dealing with job satisfaction and motivation. 11-12. Diakses dari <https://www.semanticscholar.org/paper/Motivation-Theories-of-Maslow%2C-Herzberg%2C-McGregor-%26-Pardee/9f7f6e5cc62946c153219e15674e786ee6aac01e>
- Riduwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sabela, O, I., Ariati, J., & Setyawan, J. (2014). Ketangguhan mahasiswa yang berwirusaha: studi kasus. *Psikologi Undip*. 13. 187. Diakses dari <https://www.researchgate.net/publication/298432179>
- Sahban, M, A, dkk. (2016). The influence of social support on entrepreneurial inclination among business students in indonesia. 8. 42. DOI: <https://doi.org/10.22610/imbr.v8i3.1330>
- Sarafino, E. P. (2006). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions*. Fifth Edition. USA: John Wiley & Sons

- Schultz, D.P., & Schultz, S. E. (1994). Psychology and work today: an introduction to industrial and organization psychology. New York, NY: Macmillan Publishing Company. Diakses dari <https://trove.nla.gov.au/work/17621319>
- Segal, G., Borgia, D., & Schoenfeld. (2005). The motivation to become an entrepreneur. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*. 11. 43. DOI: 10.1108/13552550510580834
- Sihombing, R., & Rachmawati, E. (2015). Understanding motivational factors affecting entrepreneurial decision: a comparison between bandung student entrepreneurs and student non entrepreneurs (case study for bandung institute of technology student). *Business and management*. 4. 618-620. Diakses dari [file:///C:/Users/user/Downloads/1771-2953-1-SM%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/1771-2953-1-SM%20(2).pdf)
- Sintawati, A, F. (2014). Minat berwirausaha ditinjau dari kepribadian dan lingkungan keluarga pada mahasiswa pendidikan akuntansi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta. Naskah Publikasi. Diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/45301/1/naskah%20publikasi.pdf>
- Stefanovic, I, dkk. (2010). Motivational and success factors of entrepreneurs: the evidence from a developing country. 28. 263-264. Diakses dari [file:///C:/Users/user/Downloads/03_stefanovic_2010_2%20\(3\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/03_stefanovic_2010_2%20(3).pdf)
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara
- Turker, D. & Selcuk, S. S. (2008). Which factors affect entrepreneurial intention of universty students. 33. 155-156. DOI: 10.1108/03090590910939049
- Wiebe, D.J., & Williams, P.G. (1992). Hardiness and health: a social psychophysiological perspective on stress and adaptation. *Social and Clinical Psychology*. 11. 238-262. Diakses dari <https://doi.org/10.1521/jscp.1992.11.3.238>
- Wijanto, H. S. (2008). *Structural Equation Modeling dengan Lisrel 8.8*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Yimamu, N. (2018). Entrepreneurship and entrepreneurial motivation. *Business Management: Centria University of Applied Sciences*. 3. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/161425926.pdf>
- Zimet, G, D., dkk. (1988). The multidimensional scale of preceived social support. *Journal of Personality Assessment*. 52. 38. Diakses dari https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2
- Zuraida, R., & Ayu, K, G. (2013). Perilaku berwirausaha di kalangan mahasiswa universitas bina nusantara (Binus). 4. 912. DOI: <https://doi.org/10.21512/comtech.v4i2.2529>